



**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN
USAHA TANI NILAM DI DESA NABONGGAL
KECAMATAN PADANG BOLAK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Manajemen Bisnis*

Oleh:

**ITA RISNA SARI PASARIBU
NIM.18 402 00345**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN
USAHA TANI NILAM DI DESA NABONGGAL
KECAMATAN PADANG BOLAK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Manajemen Bisnis*

Oleh

**ITA RISNA SARI PASARIBU
NIM.18 4020 0345**

PEMBIMBING I

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP.19830317201801200**

PEMBIMBING II

**Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIP. 199302272019031008**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SIEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ITA RISNA SARI PASARIBU**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juni 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ITA RISNA SARI PASARIBU** yang berjudul **"ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TANI NILAM DI DESA NABONGGAL KECAMATAN PADANG BOLAK"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP.19830317201801200

PEMBIMBING II

Muhammad Wandisyah R hutagalung, M.E
NIP.199302272019031008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Risna Sari Pasaribu
NIM : 18 402 00345
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Nilam Di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2023

Saya yang Menyatakan,



Ita Risna Sari Pasaribu

Nim. 18 402 00345

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ita Risna Sari Pasaribu
NIM : 1840200345
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Nilam Di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 21 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Ita Risna Sari Pasaribu

Nim. 18 402 00345



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ITA RISNA SARI PASARIBU
NIM : 1840200345
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN
USAHA TANI NILAM DI DESA NABONGGAL
KECAMATAN PADANG BOLAK

Ketua

Nofinawati, M.A
NIDN. 2016118202

Tim Penguji

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

Anggota Penguji

Nofinawati, M.A
NIDN. 2016118202

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

Ananda Anugrah Nasution, S.E., M.Si
NIDN. 0117109102

Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/ 17 Juli 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/70,25 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3, 28
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TANI
NILAM DI DESA NABONGGAL KECAMATAN PADANG BOLAK**
NAMA : ITA RISNA SARI PASARIBU
NIM : 1840200345

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan
Syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 07 Agustus 2023
Dekan,



Dr. Darwis Harabap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Ita Risna Sari Pasaribu
Nim : 18 402 00345
Judul : Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Nilam Di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak

Harga minyak nilam yang tidak stabil mempengaruhi petani nilam dalam memproduksi minyak nilam. Mengingat banyaknya biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi minyak nilam, akhirnya banyak orang yang mengalami keraguan untuk bertani nilam dan juga menyebabkan beberapa petani nilam yang sedang dijalankannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapatan petani nilam di Desa Nabonggal, dan bagaimana kelayakan usaha tani nilam di Desa Nabonggal ? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani nilam, dan kelayakan usaha tani nilam di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan analisis pendapatan dan kelayakan usaha tani yang mempengaruhi pendapatan petani adalah luas lahan, luas lahan adalah area yang digunakan untuk bertani nilam. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan upah. Harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi yang menghasilkan barang atau jasa. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses penanaman nilam. Modal adalah sesuatu yang digunakan seseorang untuk usaha. Teori yang digunakan berkaitan dengan *brek even point*, usaha yang layak apabila memiliki R/C Rasio lebih besar dari satu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tinjauan pustaka. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis terhadap biaya usaha tani, penerimaan usaha tani, pendapatan usaha tani, analisis kelayakan usaha R/C-Rasio dan analisis *break event point* (BEP).

Hasil penelitian yang diperoleh pendapatan petani nilam rata-rata sebesar Rp. 16.762.028, per musim panen. Nilai R/C Rasio lebih besar dari pada 1 ($R/C > 1$) sehingga usaha tani nilam layak untuk diusahakan. Kesimpulan sehingga usaha tani nilam di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak Sumatera Utara layak diusahakan dan masih merupakan usaha yang menjanjikan.

Kata Kunci: Kelayakan Usaha, Nilam, Pendapatan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “ **Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Nilam Di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Syeh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanyakepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar,

M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Rukiah, S.E.,M.Si, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah. Dan Ibu Rini Hayati Lubis M.P., selaku sekretaris program studi perbankan syariah, Serta seluruh avtivities Akademik UIN Syahada Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
4. Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen di UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuandandorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
7. Teristimewa saya hantarkan kepada keluarga tercinta (ayahanda Dahrin Pasaribu dan Ibunda tercinta Masnawan Siregar) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua tercinta dan diberibalasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
8. Untuk saudara-saudari saya Hendri Guswarman, Santika Sari, Siti Revitayani, Yenni Arvina, Amelita, dan Aldahwan yang telah memberikan dukungan penuh kepada peneliti dalam menyelesaikan studi ini, serta memberi perhatian dan nasehat-nasehat penuh kepada peneliti dalam menjalani kehidupan yang lebih baik, dan mendukung peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta teman-teman seperjuangan di Program Ekonomi Syariah Satu Mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.
10. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan sumbangan dan pikirannya untuk menyelesaikan penelitian ini, Riska Rahayu S.E, Juni Harnita S.E,Nur

Holiza Hasibuan S.E, Jelita Safitri S.E dan teman-teman seperjuangan khususnya Mb-3 yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan memberikan motivasi sampai skripsi ini selesai.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Amin ya robbal'alamin.*

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juni 2023
Peneliti,

Ita Risna Sari Pasaribu
NIM:1840200345

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	šad	š	Es (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fathah</i>	A	A
— /	<i>Kasrah</i>	I	I
و —	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dan garis atas
اِ.....	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺀ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang sdiikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL/ SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITER ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PEMBAHASAN	
A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Analisis Pendapatan.....	12
2. Kelayakan.....	21
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani	23
a. Luas Lahan.....	23
b. Harga Jual	26
c. Produksi	27
d. Biaya Usaha Tani Nilam.....	27
e. Hama, Penyakit Pada Tanaman Nilam	30
B. Penelitian Pendahuluan	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data	41
1. Data Primer	41
2. Data Sekunder.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi	42

2. Wawancara.....	42
3. Tinjauan kepustakaan.....	43
4. Dokumentasi	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44
1. Biaya Produksi Nilam	44
2. Penerimaan Usaha Tani Nilam	45
3. Penepatan dan Keuntungan Usaha Tani Nilam	46
4. Analisis Kelayakan Usaha (R/C Rasio)	46
5. Analisis <i>Break Event point</i> (BEP)	47
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	48
1. Triangulasi Sumber	48
2. Ketekunan Pengamatan	49
3. Menggunakan Bahan Referensi	49

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Desa Nabonggal	50
1. Sejarah Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak.....	50
2. Visi dan Misi.....	51
3. Struktur Organisasi.....	52
4. Data Penduduk	52
a. Jumlah Pendudukan dan Jenis Kelamin.....	52
b. Mata Pencaharian penduduk	53
c. Tingkat Pendidikan	54
d. Keadaan sarana dan prasarana	54
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Karakteristik Informan	55
a. Umur Informan	56
b. Pendidikan Informan.....	57
c. Jumlah Tanggungan Keluarga	57
d. Luas Lahan.....	58
C. Pembahasan penelitian	59
1. Analisis Pendapatan Usaha Tani Nilam	59
a. Biaya Produksi	59
b. Produksi dan Nilai Penerimaan.....	62
c. Pendapatan Bersih/ Keuntungan	64
2. Analisis Kelayakan Usaha Tani Nilam	66
a. Analisis R/C Rasio	66
b. Analisis Kelayakan <i>Break Even Point</i> (BEP)	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.I :Penelitian Terdahulu

Tabel IV.1 :Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel IV.2 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Tabel IV.3 :Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel IV.4 : Jumlah Sarana dan Prasarana

Tabel IV.5 :Tingkat Umur Informan

Tabel IV.6 : Tingkat Pendidikan Informan

Tabel IV.7 :Tingkat Jumlah Tanggungan Keluarga Informan

Tabel IV.8 :Luas Lahan Informan

Tabel IV.9 : Perincian Biaya Rata-Rata Produksi Usaha Tani Nilam

Tabel IV.10 : Rata-Rata Produksi dan Nilai Penerimaan Nilam

Tabel IV.11 : Rata-Rata Nilai Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Bersih Tiap Informan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Panduan Wawancara Penelitian
- Lampiran II : Identitas Informan
- Lampiran III : Biaya Kebutuhan Keluarga Di Daerah Penelitian
- Lampiran IV : Data Biaya Bibit Usaha Tani Nilam
- Lampiran V : Data Biaya Penyulingan Usaha Tani Nilam
- Lampiran VI : Data Biaya Pupuk Usaha Tani Nilam
- Lampiran VII : Data Biaya Pestesida Usaha Tani Nilam
- Lampiran VIII : Data Biaya Tenaga Kerja Usaha Tani Kerja
- Lampiran IX : Data Biaya Penyusutan Alat Usaha Tani Nilam
- Lampiran X : Data Total Usaha Tani Nilam
- Lampiran XI : Data Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Usaha Tani Nilam
- Lampiran XII : Data Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Bersih Usaha Tani
Nilam
- Lampiran XII : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilam merupakan jenis hasil hutan bukan kayu yang banyak diusahakan masyarakat karena mudah untuk dibudidayakan serta memiliki harga yang tinggi. Tanaman nilam merupakan penghasil atrisi sebagai bahan pengawet yang memiliki banyak manfaat. Indonesia adalah negara agraris dengan sumber daya alam yang sangat berlimpah yang mampu mendukung perekonomian negara. Sektor pertanian yang menjadi roda penghasil sebagian besar penduduk Indonesia. Sektor pertanian memegang peran strategis dalam pembangunan perekonomian baik nasional maupun daerah bahkan pada era globalisasi sektor pertanian telah membuktikan kuatnya daya perekonomian nasional, sehingga dapat berperan di garis depan dalam mengatasi krisis ekonomi. Industrialisasi pertanian melalui perkebangan sektor agroindustri, dapat dipandang sebagai transisi yang paling tepat proses transformasi ekonomi Indonesia.¹

Minyak Nilam merupakan salah satu komoditas penghasil devisa negara. Dengan keunggulan sebagai bahan fiksatif yang belum dapat digantikan oleh minyak lain, permintaan minyak Nilam terus meningkat seiring dengan pertumbuhan industri farmasi, kosmetik. Keunggulan minyak Nilam Indonesia telah dikenal di berbagai negara pengimpor minyak nilam seperti Amerika, Perancis, Belanda, Jepang, Singapura. Minyak Nilam dalam

¹Sari, *Peranan Agroindustri Pertanian*, (Yogyakarta: Penerbit Lembaga, Penerbit Depertemen Teknik Industri, 2010), hlm. 720.

industri digunakan sebagai bahan fiksatif yaitu bahan peningkatan minyak lain, minyak Nilam merupakan minyak atrisi yang tidak dapat dibuat secara sintesis.²

Di beberapa daerah pengolahan minyak atrisi di Indonesia memang masih pada tingkat dulu hanya menggunakan cara tradisional. Keadaan seperti ini jelas mengakibatkan posisi Indonesia kalah bersaing dengan negara produsen lain yang dapat memberi jaminan terhadap jumlah produksi dengan mutu yang konsisten. Upaya perkebangan produksi minyak atrisi memang harus dipacu sebab komoditas ini memiliki peluang yang cukup potensial, tidak hanya di pasar luar negeri. Pemasaran minyak atrisi Indonesia pada masa yang akan datang akan mampu memberikan peran yang nyata dalam pembangunan Nasional.

Sektor pertanian dengan segala output yang dihasilkan merupakan sektor yang cukup tangguh dibandingkan sektor lainnya pertanian yang tangguh dan berkelanjutan harus mampu memberikan pendapatan dan kesejahteraan yang banyak para petani serta menanamkan peranan dan pemerataan ekonomi. Pembangunan pertanian dapat diartikan suatu proses yang ditunjukkan untuk meningkatkan produksi pertanian sebagai kebutuhan konsumen, sekaligus meningkatkan pendapatan dan produktivitas usaha tani dengan menambah modal dan keterampilan. Pembangunan pertanian dapat diartikan suatu proses yang ditunjukkan untuk meningkatkan produksi pertanian sebagai kebutuhan

²Firdayanti, Arifin, Kelayakan Usahatani Nilam, *Jurnal Agribis* Volume 13 No, Maret 2021.

konsumen, sekaligus meningkatkan pendapatan dan produktivitas usaha tani dengan jalan menambah modal dan keterampilan.

Besaran pendapatan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu daerah. Dikatakan bahwa jika pendapatan suatu daerah relative rendah, maka kemajuan daerah tersebut akan rendah, begitu juga sebaliknya. Demikian pula harga dapat mempengaruhi pendapatan. Jika harga suatu barang turun, jumlah barang yang dikirimkan bertambah, dan sebaliknya.

Pembangunan pertanian juga sekaligus ditunjukkan untuk memperluas kerja dan kesempatan berusaha. Sejalan dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak menyandarkan kebutuhan hidup dari hasil produk pertanian. Produk dari pertanian justru menjadi salah satu sumber pendapatan devisa bagi negara. Salah satu produk pertanian tersebut berasal dari perkebunan dalam bentuk minyak atrisi yang didapatkan hasil dari minyak nilam berupa *pachouly alcohol* sebagai perinci utama³. Dalam berbagai jenis tanaman penghasil minyak atrisi seperti minyak Sereh Wangi, Kayu Putih, cengkeh dan minyak Melati khusus minyak Nilam. Dari berbagai, Sektor riset cukup tangguh dibandingkan sektor lainnya, produk dari sektor pertanian telah menjadi sumber pendapatan devisa negara. Biasanya komoditas ini diproduksi di peternakan dalam bentuk minyak dasar, dan salah satu industri kimia adalah parfum, kosmetik, pengawet dan kebutuhan industri dasar lainnya. Hal ini menjadikan indonesia salah satu produsen terbesar yang dapat kita andalkan dan ekspor dengan kualitas terbaik.

³Mangun, S. *Seri Agribisnis Nilam Indonesia*,(Jakarta: Depertemen Pertanian RI, 2006), hlm. 907.

Minyak Nilam yang diperoleh dari tanaman nilam merupakan salah satu barang ekspor utama. Tanaman ini relatif mudah tumbuh karena mudah ditanam untuk menambah penghasilan. Dengan demikian pendapatan masyarakat, petani, dan pengolahannya akan meningkat. Dengan demikian minyak nilam menjadi primadona dalam bisnis minyak nilam Internasional. Penjualan dan bentuk ekspor ke mancanegara rata-rata mencapai nilai yang besar.⁴ Pada tahun 2012 harga Nilam 240.000/kg, tahun 2013 harga minyak Nilam 300.000/kg, tahun 2016 harga minyak Nilam 450.000/kg, dan tahun 2017 harga minyak Nilam 340.000/kg. Akibat tidak stabilnya harga Nilam tersebut petani sangat dirugikan, sehingga berimbas pada turunya semangat mereka untuk menanam Nilam dalam jumlah besar. Jika stabilitas harga dapat diatasi, maka petani akan lebih semangat menanam Nilam kembali dalam jumlah besar.⁵

Jadi masyarakat di Desa Nabonggal menjalankan usaha tani nilam jika harga nilam tidak stabil masyarakat di Desa Nabonggal beralih ke padi dan cabai karena harga nilam tidak terlalu mahal. Petani nilam dihadapkan harga nilam yang selalu fluktuatif yang dapat mempengaruhi pendapatan petani. Pada saat harga nilam naik maka pendapatan petani nilam meningkat, namun pada saat harga nilam menurun selama periode tersebut. Masyarakat beralih ke usaha padi, cabai, namun petani tetap menjalankan usaha tani nilam jika harga menurun jika harga mulai meningkat satu kilogram nilam berharga 500.000-600.000 ribu pendapatan petani nilam akan menaik juga tercermin dari luas

⁴Mangung Herdy Waluyon dan Agus Purnama s, *Nilam*, hlm. 6.

⁵Melisa, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Nilam Studi Kasus Kecamatan Masambah Kabupaten Luwu Utara,(Skripsi IAIN Palopo, 2017), hlm. 27.

lahan yang digunakan untuk menanam nilam dan cara pengelolaanya, dalam satu tahun pemanenan nilam dilakukan selama dua kali pemanenan karena umur nilam dapat di panen 5-6 bulan tergantung pada pertumbuhan nilam.⁶

Saat menanam nilam, pendapatan nilam terkadang dipengaruhi oleh cuaca, dan harga juga menjadi faktor penentu rendahnya pendapatan. Karena tanaman ini mudah tumbuh, petani bergantung pada pendapatan tanaman komersial lainnya seperti paprika. Dengan masa panen 5-6 bulan, itu adalah tanaman yang banyak dibudidayakan oleh petani dan memiliki hasil yang lebih tinggi dari tanaman lain yang menghasilkan safir, menyediakan safir sebagai tanaman yang banyak digunakan oleh petani. Desa Nabonggal merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Padang Bolak Sumatra Utara. Mayoritas masyarakat sebagian petani padi dan cabe, tetapi kebanyakan masyarakat disana petani nilam dengan cara menanam nilam bibit yang lebih unggul, maka dari itu mereka memilih tanaman nilam sebagai tanaman jangka pendek, karena tanaman nilam ini bisa ditanam di kebun dimana ada tanaman cabe maupun tanaman lainnya seperti karet atau kelapa sawit. Luas lahan usaha belum tentu menjamin kesejahteraan dan peningkatan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut.

Tanaman nilam sering sebagai tanaman serba guna, karena banyak digunakan sebagai bahan baku, campuran parfum, farmasi, kosmetik, sabun. Menurut anonymous minyak nilam merupakan tanaman yang belum bisa digantikan oleh apapun baik secara alami maupun sintesis dalam

⁶Magung Herdy Waluyo dan Agus Purnama s, *Nilam*, hlm. 9.

peningkatan pewangi-wangian. Di Desa Nabonggal mata pencarian masyarakat merupakan petani nilam. Masalah utama yang dihadapi petani saat penyulingan nilam di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak adalah harga Minyak Nilam yang sering berfluktuasi. Keadaan ini terjadi di Desa Nabonggal yaitu berbagai macam permasalahan membuat banyak orang yang mengalami keraguan untuk bertani nilam, dan juga menyebabkan beberapa petani nilam mengalami keraguan akan adanya suatu prospek yang pasti di dalam usaha pertanian nilam yang sedang dijalankan. Keraguan yang dialami para petani nilam yaitu ketika harga nilam menurun petani nilam lebih memilih usaha lain. Penelitian juga melakukan observasi dan wawancara dari berbagai masyarakat di Desa Nabonggal. Kepada Hendri seorang petani yang menyatakan bahwa beliau menjalankan usahatani nilam tetapi beliau mengalami masalah dalam penyulingan nilam.⁷

Sedangkan menurut Nasir menyatakan bahwa beliau sudah pernah mengalami masalah dalam melakukan penyulingan minyak nilam masalah yang dihadapi berupa alat penyulingan dan bahan bakar yang tidak mencukupi saat penyulingan, Minyak Nilam yang didapat bisa menurun saat melakukan penyulingan.⁸ Menurut Risma beliau mengatakan sering mengalami masalah dalam proses penyulingan minyak nilam masalah yang dihadapi seperti kurang air saat penyulingan dan bahan bakar. Tanaman nilam salah satu tanaman yang menghasilkan minyak nilam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengetahui produksi dan pendapatan usaha tani nilam nilam di

⁷Hendri, Petani Nilam Di Desa Nabonggal, Wawancara Tanggal 12 Desember 2021.

⁸Nasir, Petani Nilam Di Desa Nabonggal Baru, Wawancara Pada Tanggal 12 Desember 2021.

Desa Nabonggal kecamatan padang bolak dan untuk mengetahui kelayakan usaha tani nilam di Desa Nabonggal. Masalah utama yang dihadapi oleh petani nilam di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah harga minyak yang sering berfluktuasi, dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap petani, mulai dari masa tanam hingga penjagaan harga produk pertanian, petani kurang mendapatkan penyuluhan tentang teknis Bertani yang meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil. Sehingga mempengaruhi volume produksi pengolahan tanaman nilam.⁹

Namun harga nilam tidak tetap sehingga sebagian besar masyarakat di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak masih menanam nilam sampai sekarang. Namun usaha tani nilam belum mampu memberi kesejahteraan yang maksimal kepada petani, khususnya di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menguji lebih dalam permasalahan yang dialami oleh masyarakat melalui judul penulis “**Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Nilam Di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak.**”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan agar peneliti dapat mengkaji secara mendalam dan akurat. Pada petani nilam di peneliti Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak.

⁹ Muda Alam. Petani Nilam, Wawancara (Desa Nabonggal, 14 Desember 2022.)

C. Batasan Istilah

Batasan istilah berisi sebutan dalam kata atau istilah-istilah yang di pakai dalam judul penelitian untuk mencengah kesalah pahaman dan kurang mengerti mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Untuk itu istilah-istilah yang di penelitian ini akan diuraikan dan diberi penjelasan, sebagi berikut:

1. Analisis

Analisis adalah memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi unit terkecil.¹⁰

2. Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan sebagai balas jasa dari penyerahan pretasi tersebut untuk mempertahankan hidupnya.¹¹

3. Kelayakan Usaha

Kelayakan Usaha adalah suatu kengiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kengitan usaha atau proyek, disebut dengan studi kelayakan bisnis.¹²

¹⁰Septiani Yuni,Arribe Edo,"Analisis Kualitas Sistem Inpormasi Akademik",*Jurnal Teknologi Dan Open Source*, Vol 3,Issn 1,Juni 2020.

¹¹Ridwan Toha Anggariyani, Nur Alam Max,"Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Industri Miyak Nilam Di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggola",*Jurnal Egrotekbis*,Vol 13, Issn 4, Desember 2016.

¹²Wahyuni Arnold Putra,Nainggolan,Pinondang,Damanik Darwin""Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pembangunan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Kecamatan Siantar Sitasari",*Jurnal Ekonomi Pembangunan*,vol,2 No.1 2020.

4. Lokasi

Lokasi dan kenyamanan juga memainkan peran penting dalam membantu bisnis menarik konsumen. Lokasi merupakan salah satu faktor penting ketika konsumen melakukan keputusan pembelian, jika lokasi perusahaan mudah dijangkau, dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum, maka ada nilai tambahan bagi perusahaan itu sendiri¹³

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat yang menjadi rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan petani nilam di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak?
2. Bagaimana kelayakan usaha tani nilam di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dapat menambahkan wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai analisi pendapatan dan kelayakan usaha tani nilam di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak. Hasil peneliti ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan mampu untuk mengetahui kondisi pendapatan petani nilam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan petani nilam di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak

¹³Rini Ardista, Arvina Wulandari, "Analisis Pengaruh Harga, Lokasi dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian," *Jurnal Manajemen dan Akutansi*, vol 5, no, 2 Juni- Desember 2020.

2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani nilam di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan yaitu dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan tambahan pengetahuan dan menjadi perbandingan antara teori yang telah didapatkan selama perkuliahan dengan praktik di lapangan atau dunia kerja.

2. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini akan dapat menambah informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya dan khususnya bagi mahasiswa jurusan ekonomi syariah dan juga sebagai bahan dalam menyelesaikan tugas yang terkait dalam hal ini.

3. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

Dengan adanya hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya serta membantu mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

4. Manfaat bagi masyarakat di Desa Nabonggal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan manfaat sebagai kajian dan pembangunan ilmu khususnya bagi masyarakat di Desa Nabonggal.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, pembahasan sistematis dari lima bab berikut akan disajikan.

Bab I, bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kengunaan penelitian.

Bab II, bab ini menyajikan kajian teoritis analisis pendapatan dan kelayakan usaha tani nilam di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak.

Bab III, ini menjelaskan metode penelitian, termasuk lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV, berisi uraian tentang hasil penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, merupakan bab akhir secara keseluruhan, berisi kesimpulan dengan saran dan diakhiri dengan lampiran.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

1. Pengertian Analisis Pendapatan

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau karangan dan sebagainya untuk mendapatkan fakta yang tepat asal usul, sebab, penyebab sebenarnya. Analisis merupakan proses pemecahan masalah ke dalam berbagai bagian berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip yang sebenarnya.¹⁴

Dalam kamus bahasa indonesia konterporer karangan Peter Sallim dan Yeni Salim menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

- a. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman secara menyeluruh.
- b. Analisis adalah penjabaran suatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
- c. Analisis adalah proses pemecahan masalah kedalam bagian berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan memperhatikan, mengamati, dan memecahkan suatu masalah. Analisis pendapatan

¹⁴Vivi Herianti “Analisi Pendapatan Pada Usaha Tani Nilam” *skripsi* Universitas Muhammadiyah Makassar. 2020, hlm. 20-21.

bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha tani, untuk mengetahui jumlah pendapatan dan usaha tani nilam dengan menggunakan analisis.

Analisis kelayakan usaha tani dirancang untuk menganalisis kelayakan investasi dari usaha tani nilam. Struktur biaya usahatani terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel, serta nilai-nilai asumsi untuk parameter yang digunakan dalam analisis. Pengusaha atau investor yang ingin menanamkan modal pada usahatani nilam dan industri kecil penyulingan minyak nilam.¹⁵

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk mengevaluasi seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan usaha. Suatu usaha yang akan dilakukan dan dilaksanakan dinilai dapat memberikan keuntungan atau layak diterima jika dilakukan analisis kelayakan usaha, kelayakan usaha dapat diketahui dengan pendapatan R/C. R/C adalah singkatan dari *revenue cost ratio* merupakan suatu pengujian analisis kelayakan dengan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan.

Rumus analisis kelayakan usaha (R/C-ratio):

$$R/C\text{-Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total revenue/ total penerimaan

¹⁵Eriyanto, Optimasi Penentuan Kesepakatan Harga Nilam Pada Rantai Pasok Minyak Atris, "Jurnal Agrotek. Volume 6. No 1, Maret 2012, hlm. 17.

TC = Total Cost. Total biaya

Adapun kriteria berdasarkan R/C- rasio adalah:

- a. R/C rasio > 1 , usaha budidaya nilam layak untuk diusahakan
- b. R/C rasio $= 1$, maka usaha budidaya nilam tidak untung dan tidak rugi.
- c. R/C rasio < 1 , usaha budidaya nilam tidak layak diusahakan.

Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam bisnis komersial. Hal ini dikarenakan sebagai pemilik usaha, sudah sewajarnya ingin mengetahui nilai besarnya pendapatan yang dihasilkan sehingga terjadi penambahan modal.

Pendapatan usaha tani adalah total penerimaan dari nilai penjualan hasil yang ditambah dari nilai hasil yang telah dipergunakan, dikurangi dengan total nilai pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran untuk input berupa benih, pupuk alat-alat, serta pengeluaran untuk upah tenaga kerja dari luar keluarga.¹⁶

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pendapatan seorang dapat didefinisikan sebagai penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan merupakan total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

¹⁶Sumsul Ma'arif, " Analisis Pendapatan Usaha Tani Cehkeh Di Desa Asahduren Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana" (Skripsi: Uneversitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. 10.

pendapatan sebagai penghasilan yang diterima oleh pada anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor yang telah disambungkan.¹⁷

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja usaha. pengertian pendapatan menurut kamus besar bahasa indonesia merupakan defenisi pendapatan secara umum, pada perkembangan pengertian pendapatan memiliki penapsiran yang berbeda beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu. Menurut Hery pendapatan adalah arus masuk atau aset peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas atau kombinasi keduanya dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.¹⁸

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi mendefenisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada priode tertentu. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun. Apabila pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposibel.

¹⁷Umikalsum, *analisis pendapatan dan kelayakan ekonomi usahatani padi daerah agropolitan kel. Pulokerto kec. Gandus Palembang*(j. Ilmiah Agriba.3 2013), hlm. 14-21.

¹⁸Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 15.

Penghasilan atau upah dapat didefinisikan sebagian jumlah yang dibayarkan oleh seseorang yang memberi pekerja pekerjaan untuk pelaksanaan kontrak, menyelamatkan kepentingan kelas pekerja dan pengusaha, tanpa melanggar hak hukum pengusaha. Prinsip ini terdapat dalam suruh Al-Baqaroh ayat 168:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
 خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.¹⁹

Tafsiran ayat di atas mengandung bahwa kita mencari makanan yang halal dan sesuai dengan syariat Islam. Dan bagaimana kita bisa menahan godaan setan untuk mencari nafkah di luar hukum Islam, karena kita tahu bahwa setan adalah musuh kita yang sebenarnya. Bahwa Allah SWT sangat menginginkan apapun yang didapat dengan cara yang halal.

Pendapat usaha tani Menurut Gustiyana, dapat dibagi menjadi dua yaitu: Pendapatan kotor yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan dan pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil. Sedangkan Pendapatan bersih yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam

¹⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Tadjwid dan Terjemahannya* (Surabaya: UD. Halim, 2013), hlm. 25.

satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Pendapatan petani nilam diperoleh pada saat panen, momen ini merupakan perhitungan hasil yang akan diperoleh setelah menunggu berbulan-bulan waktu yang dihabiskan untuk budidaya.²⁰

Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan total hasil kelayakan hasil usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai pada akhir periode. Sedangkan besar jumlah harta kekayaan awal periode ditambah penambahan penilaian yang diakibatkan perubahan modal utang.²¹

- a. Luas lahan meliputi area pertanaman, luas tanaman, luas tanama rata-rata.
- b. Tingkat produksi yang diukur lewat produktifitas dan indeks pertanaman.
- c. Pilihan dan konsumsi.
- d. Identitas perusahaan pertanaman.
- e. Efisiensi tenaga kerja

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota masyarakat untuk bekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.²² Jika perusahaan

²⁰Magun Hardy Waluyo dan Agus Purnama S. *Hasil Rendemen Minyak Nilam Hingga 5 Kali Lipat Dengan Fermentasi Kapang*, (Jakarta: Penebar Swadaya,2012), hlm. 53.

²¹Tentang Pengertian Pendapatan”<http://Ciputrauceo.net/blog/2015/11/16>.

²²Junianti, Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim (Universitas Negeri Alauddin Makassar: Skripsi, 2016), hlm. 20.

menghasilkan barang yang semakin besar maka pendapatan yang akan diperoleh semakin besar. Faktor manajemen juga sangat menentukan dimana petani sebagai manajer harus dapat mengambil keputusan dengan sebagai pertimbangan ekonomi sehingga diperoleh hasil yang memberikan pendapatan yang maksimal.

a. Tanah

Tanah merupakan modal utama bagi para petani dapat memproduksi pangan. tanah yang menjadi modal utama para petani itu keadaan sangat mempengaruhi unsur-unsur iklim, yaitu hujan, suhu, kelembapan dan pengaruh itu kadang menguntungkan tetapi sering merugikan.²³

b. Modal

Dalam kegiatan proses produksi pertanian organik, maka modal dibedakan menjadi dua yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh pendapatan yang diperolehnya.²⁴

c. Tenaga Kerja

Merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhatikan.

²³Ance Gunarsih kartasapoetra, *Klimatologi: Pengaruh Iklim Terhadap Tanaman*, (Cet ,IV: Jakarta: Bumi Askara,2012), hlm. 36.

²⁴Sanodo Sukirni, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2013). hlm.7.

d. Manajemen

Manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi

Potensi dan kondisi daerah penghasil tanaman nilam menjadi andalan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, petani dan pengolahnya.

- a. Pendapatan petani nilai diperoleh pada saat panen, momen ini merupakan perhitungan hasil yang diperoleh selama berbulan-bulan waktu yang dihabiskan untuk membudidayakannya. Namun pemanen harus memenuhi beberapa syarat agar mendapat kualitas minyak nilam sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Umur dan Waktu Panen Nilai pendapatan seorang petani ditentukan pada saat panen, momen ini merupakan perhitungan dari hasil yang diperoleh selama berbulan-bulan tumbuh. Namun untuk mendapatkan kualitas Minyak Nilam yang diharapkan, pemanen harus memenuhi beberapa syarat. Namun dalam kandungan minyak di dalam daun nilam adalah yang tertinggi. Nilam memiliki umur yang produktif hingga lebih dari tiga tahun, setelah tanaman harus diremajakan.²⁵

c. Alat Panen

Alat panen untuk memanen, digunakan sabit, gunting atau pisau yang tajam. Dan bersih pada saat pemanenan berlangsung.

²⁵Mangun Hendy Waluyo dan purnama Agus , *Nilam*, hlm. 55.

d. Cara Panen

Metode panen pemanenan dilakukan dengan memangkas dahan atau cabang dan daun sekitar 30-40 cm dari puncak gunung cabang. Daun dapat tumbuh dari cabang atau ranting di bawah stek tanaman sebelumnya. Pemangkasan yang terlalu lama (mendekati pangkal batang) justru menambah waktu panen berikutnya.

e. Hasil Panen

Faktanya, satu ladang nilam, yang dikelola dengan baik dan mengikuti pola pertumbuhan yang baik, dapat menghasilkan daun sebanyak mungkin per panen, setara dengan sekitar 25 ton atau 6,25 ton (20%) daun kering. Penentuan hasil juga dipengaruhi oleh letak lahan, jarak tanaman, pohon pelindung dan jumlah bibit yang ditanam.

f. Pasca Panen

Pasca panen merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pemanenan dan pembersihan awal nilam, untuk nilam, kegiatan pasca panen terdiri dari pengeringan yang dipanen pada perawatan tanaman.

g. Proses Penjemuran Hasil Panen

Daun yang dipanen hanya layu dan tidak perlu dikeringkan. Cara pelanyuannya ada dua cara untuk melunakkan. Artinya, dibentangkan di atas terpal atau permadani lainnya, diikat sesuai ukuran pengangannya kemudian di gantung berjajaran di atas kawat atau tali.

Metode pengeringan model ini juga alternatif selama musim hujan arena dipegeringan di dalam ruangan.²⁶

h. Perawatan Tanaman Pasca Panen

Pemeliharaan pasca panen sangat penting untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam volume yang lebih tinggi dan waktu yang dipercepat selama panen berikutnya. Langkah-langkahnya yaitu memupuk dalam satuan takaran, dan menyiram secara teratur agar daun, ranting dan daunnya langsung didapat.

2. Kelayakan

Kelayakan adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah usaha tersebut layak atau tidak diusahakan.

Studi kelayakan usaha disebut juga *feasibiliti stady* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha/proyek merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau

²⁶Melisa, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Nilam”
Skripsi ,IAIN Palopo, 2017. hlm. 28.

menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan. Suatu usaha yang akan dilakukan dan dinilai dan dapat memberikan keuntungan atau layak diterima jika dilakukan analisis kelayakan usaha, kelayakan usaha dapat diketahui dengan pendekatan R/C. R/C adalah dikenal dengan perbandingan antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC).²⁷

Rumus analisis kelayakan usaha (R/C-Ratio):

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total *revenue*/ total penerimaan

TC = Total *cost*/ total biaya

Adapun kriteria berdasarkan R/C- rasio adalah:²⁸

- a. R/C rasio >1, usaha budidaya nilam layak untuk diusahakan
- b. R/C rasio =1, maka usaha budidaya nilam tidak untung dan tidak rugi.
- c. R/C rasio <1, usaha budidaya nilam tidak layak diusahakan

Sebagian besar produk tanaman nilam perkebunan berorientasi ekspor dan impor dan di perdangangan di pasar Internasional, sebagai sumber devisa. Sejumlah industri dalam negeri yang berorientasi ekspor dan banyak menyerap tenaga kerja. Dengan peranan masalah kualitas dan sumber devisa, beberapa komoditas tanaman perkebunan merupakan bahan kontinuitas penyediaan bahan baku menjadi sangat penting.

²⁷Ridwan Taha Anggriyani, Analisis Pendapatan Kelayakan Usaha Industri Miyak Nilam. *Jurnal Agrotekbis* 4.6 Desember 2016. hlm. 719-724.

²⁸Jusri, " Analisis Kelayakan Financial Usaha Tani (Studi Kasus Pada Agroindustri Tahu Ajeng Mulya Abadi Di Kelurahan Baling Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto)"(Skripsi: Unersitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hlm. 19.

Minyak atrisi atau dikenal dengan nama minyak eteris atau minyak terbang (*volatite oil*) merupakan senyawa yang umumnya berwujud cairan yang diperoleh dari berbagai tanaman seperti akar, kulit, batang, daun, biji, maupun dari bunga dengan cara penyulingan menggunakan uap. Minyak Nilam (*volatite oil*) merupakan salah satu produk terpenting di dunia industri khususnya industri kosmetik dan farmasi.²⁹

Tanaman nilam merupakan tanaman potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Indonesia termasuk dalam negara produsen besar yang cukup diandalkan dan menjadi negara pengeksporan minyak atrisi disebut dengan kualitas terbaik. Kondisi tersebut disebabkan faktor kondisi iklim serta jenis dan tingkat kesuburan tanah yang dimiliki Indonesia, yang sesuai dengan syarat tumbuh dari tanaman nilam. Bertanam nilam dengan proses produksi, pengolahan penyulingan daun nilam kering untuk mendapatkan Minyak Nilam.

3. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani

a. Luas Lahan

Luas lahan akan mempengaruhi besar kecilnya usaha dan akhir produksi perusahaan pertanian. Besarnya jumlah produsen mempengaruhi tingkat pendapatan petani yang diproduksi secara massal, tetapi petani nilam melakukannya. Bercocok tanam merupakan modal utama petani dalam produksi pangan. Ini tidak hanya menjamin kelangsungan hidup seseorang, tetapi juga kehidupan orang-orang di

²⁹Dwi Artri Yuliana, Proses Pengambilan Minyak Atrisi dari Tanaman Nilam. *Jurnal Kinetika*. volume 11, No 03, November 2020. hlm. 34-39.

luar lingkungan³⁰. Tanah, modal utama petani sangat dipengaruhi oleh faktor iklim seperti hujan, suhu dan kelembapan, yang dapat bermanfaat tetapi sering membingungkan, tanah dan air.³¹

Setelah jenis tanaman memenuhi persyaratan tumbuh, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan untuk budidaya. Pengolahan tanah juga menjadi faktor penentuan keberhasilan budaya. Oleh karena itu diperlukan perhatian dalam mempersiapkan penanaman bibit dilakukan pada lahan yang dikelola tanah terlebih dahulu harus melalui proses pengemburan dengan cara di cangkul atau ditraktor. Setelah itu tanah di mobilisasi selama 34 hari agar terjadi proses penguapan dari tanah yang diolah.

Pengolahan tanah di lereng harus dilauan disepanjang lereng. Pengolahan dengan cara demikian mempunyai kelebihan karena akan terbentuk tangga atau pembatas aliran air permukaan dan mencegah terjadi erosi. Sebelum melakukan proses penanaman dilakukan ada beberapa mekanisme yang harus dipenuhi agar penanaman dilakukan memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan keinginan dan pada budidaya. Adapun hal tersebut:

Meskipun tumbuhan tidak terlalu menuntut. Nilam harus ditanam di tanah yang memenuhi persyaratan tanaman, termasuk iklim dan jenis tanah.

³⁰Ance Gumasrin Kartasapoetra, *klimotologi*, hlm. 29.

³¹Melisa, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Nilam *Skripsi*, hlm. 20-25.

1) Iklim

Penanaman nilam harus dilakukan dalam kondisi ideal pada suhu 22 hingga 28 C. Intensitas sinar matahari harus cukup, terutama saat tanaman mendekati waktu panen sepanjang tahun dengan kelembapan rata-rata minimal 75%.³²

2) Luas lahan

Pohon nilam sebaiknya ditanam pada jenis yang berbeda, seperti tanah datar, dataran berbukit. Namun, untuk hasil terbaik, kondisi tanah harus subur, gembur kaya humus agar memberi hasil yang baik.

Cara penanaman dapat dilakukan dengan dua cara: langsung dan tidak langsung yaitu:

1) Penanaman langsung

Bibit yang digunakan untuk penaburan tidak langsung dapat dipanen dari lapangan dan tanaman langsung. Setiap lubang ditanam 2-3 stek ditanam di setiap lobang untuk melindungi yang mati.

2) Penanaman tidak langsung

Bibit yang digunakan dalam metode ini harus terlebih dahulu menjadi proses penaburan atau penanaman, dan tanaman yang telah disiapkan ditanam di lapangan selama 6-8 minggu.

³²Mangun Herdy Waluyo dan Purnama Agus, *Nilam*, hlm. 33.

b. Harga Jual

Harga dapat diartikan sebagai jumlah uang atau aspek lain yang mengandung utilitas/kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan suatu jasa. Harga adalah ukuran terhadap besar kecilnya nilai kepuasan seseorang terhadap produk yang dibelinya. Seseorang akan membayar suatu produk dengan harga yang mahal apabila menelai kepuasan yang diharapkan terhadap suatu produk itu rendah maka tidak akan bersedia untuk membayar atau membeli produk itu dengan harga yang mahal.

Harga Minyak Nilam berpengaruh terhadap jumlah pendapatan petani. Jika harga diperoleh produsen atau petani tinggi maka meningkatkan produksi dan menambah pendapatan petani lainnya. Harga komoditas pertanian umumnya menurun pada musim raya, sehingga mengalami kerugian. Rendahnya harga jual membuat petani berhadapan pada pilihan yang sulit, yaitu antara menjual komoditas tetapi rugi karena harus mengeluarkan biaya perpanennya dan teranpormasi atau membiarkan komoditas tidak dipanen.³³

Harga Minyak Nilam setiap panennya turun dan tidak stabil sehingga mendapatkan petani nilam berkurang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama ini, terkait pada harga rata-rata pasar domestik per kg (rupiah).³⁴ Harga minyak lokal dan dunia terpaut cukup jauh sehingga yang paling menguntungkan adalah pihak

³³Rudi Hilmanto, Usahatani Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga, <http://kiprahagopestri.blogspot.co.id/2011/12/strategi-usaha-tani.html>12januari 2011.

³⁴Mangung Herdy Waluyo dan Agus Purnama S, *Nilam*, hlm. 87.

exportir dan pedangang pengumpul. Selain itu teknik dan metode diterapkan pihak penyulingan masih bersifat tradisional sehingga optimalisasi profil belum terjangkau. Akibatnya para pemain sangat sulit memberikan tawaran harga yang relatif stabil.

c. Produksi

Produksi adalah bekerjanya faktor produksi barang modal dan modal kerja yang digunakan dalam proses produksi untuk mendapatkan hasil yang efektif.³⁵

d. Biaya Usaha Tani Nilam

Biaya menanam nilam biaya pertanian adalah pengorbanan yang dilakukan untuk proses produksi, dinyatakan dalam istilah moneter sesuai dengan harga pasar yang berlaku baik yang terjadi maupun yang akan terjadi.³⁶

1) Biaya tetap

- a) Biaya yang dikeluarkan yang tidak habis dipakai dalam satu kali produksi
- b) Biaya-biaya yang dikeluarkan yang dapat digunakan kembali dalam proses pembuatannya, seperti cangkul, parang, sewa tanah, pajak tanah, dan biaya air irigasi.
- c) Biaya yang dikeluarkan tidak mempengaruhi tingkat produksi skala kecil.

³⁵La Onu Ola, *Ekonomi Produksi Perikanan*, (Yogyakarta: Hak Cipta, 2017), hlm. 4.

³⁶Melisa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Nilam Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, *skripsi*, (IAIN Palopo,2017), hlm 28.

2) Biaya variabel

- a) Biaya variabel atau salah satu biaya yang dikeluarkan selama satu priode produksi.
- b) Biaya yang dikeluarkan tidak bisa digunakan berkali-kali dalam proses manufaktur.
- c) Biaya yang dikeluarkan yang mempengaruhi besar kecilnya tingkat produksiseperti bibit, pupuk, tenaga kerja.

3) Biaya Total

Biaya total merupakan jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan petani untuk jumlah produk yang diproduksi dalam priode tertentu. Adapun rumus penjumlahan total biaya, sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya total

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya variabel

Usaha adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang diajukan kepada produksi dilapangan pertanian. Dengan istilah usahatani telah mencakup pengertian yang lauas, dari bentuk yang

paling sederhana sampai yang paling modren. Di Indonesia selain usahatani dikenal juga sebagai istilah perkebunan.³⁷

Menurut seokartawi, ketersedianya alat dan elemen produksi (*input*) tidak berarti petani tidak menjalankan usaha yang sangat penting.³⁸ Analisis faktor-faktor produksi diantara lebih efisien dari pada analisis petani memperoleh keuntungan besar dari kepemilikan, dan metode ini, faktor-faktor produksi dengan harga rendah dan produk dengan harga yang relatif tinggi dari petani, dengan menjual. Adalah harga eceran rata-rata barang jasa yang di konsumsi atau dibeli petani untuk menutupi kebutuhan rumah maupun biaya produsinya.

Dalam pertanian jenis ini faktor-faktor produksi ditentukan oleh seseorang dan pengelolaannya dilakukan yang dapat digarap, sebagian dapat dibentuk oleh petani sendiri, bersama keluarga lainnya.³⁹

- 1) Upah buruh
- 2) Tenaga kerja tetap
- 3) Tenaga kerja harian
- 4) Tenaga kerja musiman

³⁷Firdaus Muhammad, *Manajemen Arribisnis*, (Bandung :Bumi Askara,2005), hlm. 6.

³⁸Seokarwati, Agustina Sinta, *Ilmu Usaha Tani*, Cet.1 (Unuversitas Brawijaya Press, 2011), hlm. 35.

³⁹Melisa, hlm. 25.

e. Hama, Penyakit Pada Tanaman Nilam

Masalah hama dan penyakit tanaman merupakan faktor penting dalam budidaya, dan jika tidak ditangani dengan baik maka tidak akan menguntungkan dan produksi nilam akan gagal.

1) Hama dan Penyakit Tanaman

Ada beberapa penyakit tanaman seperti belalang dan jangkrit yang menyerang nilam, hama yang dapat mempengaruhi nilai, mengurangi produksi. Ini adalah salah satu penyakit bakteri layu yang menyebabkan kerugian yang signifikan bagi petani nilam.

2) Penanggulangan dan Pencegahan

Untuk pencegahan ancaman hama dan penyakit tanaman, petani terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan:⁴⁰

- a) Gunakan benih yang berkualitas
- b) Pengolah tanah dengan baik
- c) Mencabut dan membakar tanaman yang sakit
- d) Menjaga kebersihan kebun dan alat panen
- e) Penggunaan pestisida untuk melawan penyakit
- f) Tanama sesuai pola budidaya tanggal
- g) Tanah pohon untuk pengendalian hama

3) Pengendalian penyakit tanaman

Pengendalian penyakit tanaman adalah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil produksi tanaman yang kita tanam,

⁴⁰Mangun Herdy Waluyo dan Purnama Agus, hlm. 41.

memaksimalkan penggunaan lahan pertanian, mencapai produksi, memenuhi pangan dan kebutuhan lain, serta kebutuhan mereka. Untuk menutupi dunia⁴¹

- 4) Upaya peningkatan produktivitas budidaya nilam dan penerapan semua kegiatan usaha terkait.⁴²

- a) Gunakan benih yang baik

Pertumbuhan tanaman diharapkan menunjukkan kondisi pertumbuhan yang relatif dan baik

- b) Rawat tanah sesuai teknis yang ditentukan

Pengelolaan tanah mengikuti aturan budidaya, masalah-masalah yang berkaitan pengaturan jarak, pembuangan air dari parit, dan jalan pengolahan tanaman yang diperbaiki

- c) Penanaman tepat waktu

Bila penanaman sore dan akhir musim hujan untuk memastikan benih yang ditanam lebih mudah berkecambah

- d) Aturan jarak tanaman

Jarak tanaman juga dapat menentukan kesuburan dan kesehatan tanaman serta mencangah penularan penyakit

- e) Gunakan pupuk dengan benar

Pemupukan tanaman dengan benar dilakukan dalam lima langkah: tepat varietes, tepat jumlah, tepat waktu, tepat budidaya dan tepat.⁴³

⁴¹Djafaruddin, *Dasar-dasar Pengendalian Penyakit Tanaman*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), hlm, 30.

⁴²Mangung Herdy Waluyu dan agus purnama, *nilam*, hlm.61

- f) Melindungi tumbuhan organisme yang dapat merusak.

Budidaya yang tepat memudahkan menghindari hama dan penyakit tanaman.

- g) Penyiraman sesuai kebutuhan

Tanaman nilam memerlukan air yang cukup dari awal tanam hingga tumbuh.

- h) Memanen dan mengolah tanaman dengan baik dan benar

Panen dilakukan pada pagi hari dan panen dilakukan dengan hati-hati menggunakan peralatan panen yang sudah dibersihkan

- i) Lakukan proses pengeringan dan pelayuan daun dengan benar.

Dalam waktu pengeringan mulai dari pukul 10.00-14.00 siang selama 2-3 hari.

- j) Lakukan proses penyulingan dengan tepat

Proses penyulingan dengan menggunakan mesin sesuai dengan standar akan menghasilkan minyak nilam dengan jumlah lebih banyak.

- k) Perhatikan saluran distribusi

Penjualan hasil produksi minyak nilam sebaiknya dilakukan sendiri

Dalam kehidupan manusia tidak menyimpang dari standar hidup, sehingga kita harus terus-menerus berusaha untuk mencapai hasil yang dapat meningkatkan standar hidup. Firman Allah dalam Q.S. Ar-ra`d /11.

⁴³Mangun Herdy Waluyo dan Purnama Agus,.Nilam, hlm 92.

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁴⁴

Berdasarkan ayat tersebut mengemukakan bahwa tiap manusia ada beberapa malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amal-amalanya dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut malaikat Hafazhah dan Allah sekali-kali tidak akan merubah nasib suatu kaum, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadikan salah satu acuan penelitian dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memprakarya teori yang digunakan dalam mengkasi penelitian yang dilakukan. Berikan merupakan

⁴⁴Deperteman Agama RI, AL-Hikmah, *Alquran dan Terjemahan*, (Bamdung: Diponegoro, 2013), hlm. 250.

penelitian terdahulu dengan beberapa jurnal dan skripsi yang terkait dengan judul penelitian yang dikaitkan.

Tabel.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Seanal Wahid, (Skripsi, Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Makasar 2022).	Analisis Kelayakan Usaha tani Tanaman Nilam Di Desa Lere Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan.	Berdasarkan penelitian bahwa pendapatan yang diterima usaha memberikan keuntungan kepada petani nilam dengan total pendapatan keseluruhan responden, dengan rata-rata pendapatan. ⁴⁵
2.	Ramadhan, dkk, (Jurnal Agrotekbia vol,9 No 4, 2021).	Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha tani Nilam Di Desa Tolale Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.	Upaya pengembangan usahatani nilam yang maju teknik budidaya nilam yang baik sehingga dapay meninggakat produksi lebih tinggi sehingga memperoleh pendapatan yang lebih besar. ⁴⁶
3.	Satriani, (Skripsi, Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021)	Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Laringgi kecamatan Mrioriawa Kabupaten Soppeng	Penelitian ini mengatakan jumlah produksi dan hasil analisis pendapatan, usaha tani gabah di desa laringgi bervariasi dan sangat terpulung oleh ukuran lahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah

⁴⁵Seanal Wahid, Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Nilam Di Desa Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar, 2022).

⁴⁶Ramadhan, Efendy, Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Nilam Di Desa Tolale Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Agrotekbis* Vol.9, No.4, 2022.

			produksi sebagian besar petani padi. ⁴⁷
4.	Firdayanti, dkk, (Jurnal Agribisnis Vol.13 No.1,2021)	Kelayakan Usaha Tani Nilam Di dusun Labuajo Dasa Laiya Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros	Berdasarkan penelitian ini produksi dan pendapatan usaha tani nilam yaitu dengan menggunakan pembagian penerimaan dibagi dengan total biaya. Nilam merupakan komoditas perkebunan sebagian besar devisa negara. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani nilam layak di usahakan. ⁴⁸
5.	Vivi Herianti, (Skripsi, Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar,2020).	Analisis Pendapatan Usaha Tani Nilam di Desa Terpedo Jaya Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.	Dapat disimpulkan penelitian yang dilaksanakan, bahwa pendapatan usaha tani nilam memiliki kualitas atau berpengaruh pada pendapatan petani nilam merupakan faktor yang dapat menunjang aktivitas pendukung disegala bidang. Penerima yang diperoleh petani nilam di wilayah penelitian dan biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel yang di keluarkan petani. ⁴⁹
6	Melisa, (Skripsi, Ekonomi Syariah, IAIN Palopo, 2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan	Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang

⁴⁷Satriani, Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Langgi Kecamatan Mrioriawa Kabupaten Soppeng, (Skripsi Unersitas Muhammadiyah Makassar,2021).

⁴⁸Firdayanti, Arifin, dan Andi Nur Irma, Kelayakan Usaha Tani Nilam di Dusun Labuajo Desa Laiya Kecamatan Cendrana Kabupaten Moros, *Jurnal Agrobis*, Vol 13, No, 1,2021.

⁴⁹Vivi Herianti, Analisis Pendaptan Usaha Tani Nilam di Desa Terpedo Jaya Kabupaten Luwu Utara, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar,2020).

		Petani Nilam.	mempengaruhi tingkat pendapatan petani nilam, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak dapat terbukti berpengaruh signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani nilam. Berdasarkan pengujian hipotesis yang pertama bahwa luas lahan dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani. ⁵⁰
7	Anggariyani, dkk, (Jurnal Agrotekbis Vol. 4 No. 6, 2016)	Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Industri Minyak Nilam di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggalon.	Berdasarkan penelitian ini pendapatan atau keuntungan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Usaha industri minyak nilam layak untuk diusahakan. ⁵¹

Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, adapun perbedaan dan persamaan yaitu:

⁵⁰Melisa, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Nilam, (Skripsi IAIN Palopo, 2017)

⁵¹Anggariyani Ridwan Taha, Max Nur Alam, Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Industri Minyak Nilam di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggalon. (Jurnal Agrotekbis Vol. 4, No. 6, 2016).

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Saenal Wahid, yaitu sama-sama membahas tentang menganalisis kelayakan usahatani nilam, perbedaan terletak pada lokasi penelitian.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ramadhan, Efendy, Dance yaitu, sama-sama membahas tentang analisis pendapatan dan kelayakan usaha tani nilam, perbedaan terletak pada lokasi penelitian pada desa tolale kecamatan Ampiboba Kabupaten Parigi Moutong dan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak dan menggunakan metode kualitatif
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Satriani yaitu, sama-sama membahas tentang analisis kelayakan dan menggunakan metode kualitatif, perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian pada petani padi, dan lokasi penelitian sedangkan penelitian ini berfokus pada Analisis Kelayakan Usaha Tani Nilam.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Firdayanti Arifin, Andi Nur Irma membahas sama-sama membahas tentang kelayakan usaha tani nilam. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian pada Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros, sedangkan penelitian ini pada Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak.
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Vivi Herianti yaitu sama-sama membahas tentang analisis pendapatan dan kelayakan usaha, perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif.

6. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Melisa yaitu sama-sama membahas analisis dan terletak pada lokasi penelitian Kecamatan Masambah Kabupaten Luwu Utara sedangkan pada penelitian ini Di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak.
7. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anggaraini Ridwan Taha yaitu sama-sama membahas tentang Menganalisis Kelayakan Usahatani Nilam, perbedaan terletak pada lokasi penelitian pada Desa Labutarombo Kecamatan Danggolan, Sedangkan pada penelitian di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Waktu penelitian dilakukan dimulai 20 Juni 2022 sampai Juni 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis studi dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Merupakan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi⁵². Pengertian secara teoritis tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan prosedur-prosedur secara sistematis atau cara lainya adanya terdapat masalah dan situasi dan kesepakatan studi ini mewakili bidang studi dan merupakan subjek penelitian yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani nilam (Studi Kasus Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh penelitian yang menjadi pusat perhatian dan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah 35 petani nilam di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak.

⁵²Muhammad Nasir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghali Indonesia.1998), hlm. 63.

Tabel III.1
Nama-Nama Petani Nilam di Desa Nabonggal Kecamatan
Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Naman Informan	Jenis Kelamin
1	Muda Alam	Laki-laki
2	Baginda	Laki-laki
3	Soman	Laki-laki
4	Tohar	Laki-laki
5	Nasir	Laki-laki
6	Sainuddin	Laki-laki
7	Aris	Laki-laki
8	Rudi	Laki-laki
9	Muna	Perempuan
10	Ali	Laki-laki
11	Jamil	Laki-laki
12	Gaja	Laki-laki
13	Bainun	Perempuan
14	Nurmasari	Perempuan
15	Dona	Laki-laki
16	Lelo	Laki-laki
17	Kandar	Laki-laki
18	Hamdan	Laki-laki
19	Hendri	Laki-laki
20	Kohar	Laki-laki
21	Sallim	Laki-laki
22	Mukmin	Laki-laki
23	Keris	Laki-laki
24	Dedis	Laki-laki
25	Parlin	Laki-laki
26	Sarwedi	Laki-laki
27	Sapar	Laki-laki
28	Anto	Laki-laki
29	Yusuf	Laki-laki
30	Saipul	Laki-laki
31	Mualim	Laki-laki
32	Andi	Laki-laki
33	Risky	Laki-laki
34	Rusli	Laki-laki
35	Sonang	Laki-laki

Sumber: Hasil wawancara dengan petani

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penelitian adalah

1. Data Primer

Data primer adalah merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi atau objek penelitian untuk mendapatkan data langsung dari masyarakat.⁵³ Arti lain dari primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yaitu data perolehan dari penelitian di lapangan di Desa Nabonggal dan menjadi objek penelitian melalui data wawancara dengan masyarakat Desa Nabonggal.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram gambar dan lain sebagainya sehingga lebih informatif oleh pihak lain.⁵⁴ sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media dan dicatat oleh pihak lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data instrumen pengumpulan data pada penelitian.

⁵³Lexy J Moleong, *Metode, penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2021). hlm. 55.

⁵⁴Peter Mahmud Marjuki, *Penelitian Hukum* Cetakan Ke-3,(Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 85.

1. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempa, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan observasi dalam studi kuantitatif.⁵⁵ Peneliti langsung melakukan pengamatan ke lokasi penelitian yaitu di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak.

2. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu tehnik atau alat pengumpulan data dan informasi dengan mewawancarai langsung petani-petani nilam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan dari laporan tentang diri sendiri atau *self-repost* atau keyakinan pribadi.⁵⁶

- a. Wawancara terstruktur merupakan wawancara secara terencana yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- b. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih dari persepsi.⁵⁷

⁵⁵Ahmad Nizar, *Metide Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitain Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 21.

⁵⁷Lexy J Moleong, *Metide Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remeja Rosdakarya Offset. 2013), hlm. 136.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan pada penelitian ini merupakan wawancara terstruktur.

3. Tinjauan Kepustakaan

Survei penulisan dilakukan di perpustakaan untuk mengumpulkan dan memecahkan informasi yang diperoleh dari perpustakaan, setiap buku, buku harian logis yang didistribusikan secara rutin, catatan dan bahan perpustakaan penting lainnya yang dapat digunakan sebagai semacam hospot pespektif untuk menyiapkan laporan.⁵⁸

4. Dokumentasi

Selain metode observasi dan wawancara, digunakan juga metode dokumentasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan atau karya-karya monumental seseorang.⁵⁹

Yaitu salah satu teknik atau alat pengumpul data dengan jalan mengajukan daftar pertanyaan mengenai masalah yang hendak diteliti kepada informan untuk dijawab.

⁵⁸Amelia dan Nurliana, *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah dan Publikasi* (Yogyakarta: CV, Budi Utama, 2019), hlm. 20.

⁵⁹Ahmad Zaenuri, *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Media, 2021), hlm. 18-19.

F. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

Metode penggunaan informasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai ekspresi subjektif, yaitu pemeriksaan khusus yang berusaha menggambarkan dan memakai hal-hal berdasarkan apa yang terjadi. Analisis ini tidak mengontrol informasi penelitian dan motivasi utama di balik eksplorasi ini adalah untuk secara sengaja menggambarkan realitas dan kausalitas saat ini dari artikel atau subjek yang terjonsentrasi secara tepat.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis terhadap biaya usaha tani, penerimaan usaha tani, pendapatan atau keuntungan usaha tani, analisis kelayakan usaha (R/C-Rasio) dan analaisis titik kumpul pulang pokok (BEP).

1. Biaya Produksi Nilam

Analisis biaya usaha tani budidaya nilam memiliki komponen biaya sebagai berikut:⁶⁰

- a. Biaya tetap, merupakan biaya uang penggunaannya tidak habis dalam masa produksi. Biaya tetap dimaksud adalah sewa tanah, biaya alat kerja.
- b. Biaya variabel, merupaka. biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel adalah bibit, pupuk, upah tenaga kerja, biaya panen.

⁶⁰Mesra, Penerapan Ilmu Matematika Dalam Ekonomi dan Bisnis (Yogyakarta: Hak Cipta, 2016, hlm. 38.

c. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung biaya usaha tani nilam di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak adalah sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

$$TC = \text{Total Cost (Rp/periode)}$$

$$TFC = \text{Total Fixed Cost (Rp/ Periode)}$$

$$TVC = \text{Total Variabel Cost (Rp/ Periode)}$$

2. Penerimaan Usaha Tani Nilam

Pendapatan usaha tani merupakan perbedaan antara pendapat dan semua yang dibelanjakan. *Omset* (pendapatan kotor) adalah nilai produksi kotor produk pertanian sebelum dikurangi biaya produksi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan total sebagai berikut:⁶¹

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

$$TR = \text{Penerimaan Total (Rp/periode)}$$

$$P = \text{Harga Jual (Rp/periode)}$$

$$Q = \text{Jumlah Produk (Kg/periode)}$$

⁶¹Mulyadi, *Akutansi Biaya* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2012), hlm.36.

3. Penetapan dan Keuntungan Usaha Tani Nilam

Keuntungan bersih adalah total pendapatan yang diperoleh seseorang petani dalam 6 bulan dikurangi biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya tenaga kerja *actual* yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total *Revenue*

TC = Total *Cost*

4. Analisis Kelayakan Usaha (R/C-Rasio)

R/C-rasio adalah kelayakan suatu usaha yang dinilai menguntungkan, inpas atau mengalami kerugian. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung R/C-rasio adalah sebagai berikut:⁶²

$$R/C\text{-rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total *Revenue*/Total Penerimaan

TC = Total *Cost*/ Total Biaya

Adapun kriteria berdasarkan R/C-rasio adalah.⁶³

- a. R/C-rasio >1, usaha budidaya nilam layak diusahakan

⁶²Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis* (Jakarta : PT Bumi Askara, 2012),hlm.11

⁶³Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2012),hlm. 11.

- b. R/C-rasio =1, maka usaha budidaya nilam tidak untung dan tidak rugi.
- c. R/C-rasio <1, usaha budidaya nilam tidak layak diusahakan.

5. Analisis *Break Event point* (BEP)

a. *Break Event Point* (Titik Pulang Pokok) Volume Produksi

Perhitungan berdasarkan unit produksi merupakan jumlah produksi minimum yang harus diproduksi agar tidak terjadi kerugian dan dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:⁶⁴

$$\text{BEP (Q)} \frac{TC}{\text{Harga Penjualan}} = \dots$$

Dimana :

$$\begin{aligned} \text{BEP(Q)} &= \text{Titik Inpas Dalam Unit Produksi} \\ \text{TC} &= \text{Biaya Usaha Petani} \\ \text{P} &= \text{Harga Jual} \end{aligned}$$

b. *Break Event Point* (Titik Pulang Pokok) Harga Produk

Harga BEP adalah harga dasar atau dasar dimana seorang petani harus menjual hasil panennya di atas harga dasar ini untuk mengembalikan modal usaha agar usahanya menguntungkan dan dapat dilihat pada rumus bawah ini:

$$\text{BEP (P)} \frac{TC}{\text{Total Produksi}} = \dots$$

⁶⁴I Gusti Putu Darya, *Akutansi Manajemen* (Jakarta Timur: Uwais Inpirasi Indonesia, 2019.), hlm.89.

Dimana :

BEP(P)	=	Titik Inpas Dalam Unit Harga Produksi
TC	=	Biaya Usaha Petani
Q	=	Total Produksi Yang Dihasilkan

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Strategi legitimasi informasi adalah memanfaatkan prosedur triangulasi. Ini adalah salah pemeriksaan legitimasi informasi yang menggunakan beberapa opsi berbeda dari informasi untuk pemeriksaan atau sebagai pemeriksa terhadap informasi, sambil memeriksa keabsahan informasi yang digunakan khususnya.⁶⁵

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah mengali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data merupakan subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, apabila menggunakan observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber datanya.

Selain melalui wawancara, wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber dan observasi merupakan teknik untuk menyelaksi dalam penentuan keputusan dan konklusi terhadap orang lain yang diamati.

⁶⁵Sugiyono, hlm.467

Peneliti juga dapat menggunakan bahan tertulis, bahan tertulis merupakan segala bentuk bahan tertulis yang diinginkan untuk membantu melakukan kegiatan penelitian. Arsip merupakan catatan rekaman kegiatan dengan berbagai macam bentuk yang dibuat oleh lembaga, organisasi maupun perseorangan dalam melaksanakan kegiatan. Dokumen resmi merupakan bahan-bahan tertulis atau rekaman yang dihasilkan oleh suatu organisasi sehingga disebut dokumen sekunder, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan mengharapkan untuk menemukan kualitas dan unsur-unsur dalam suatu keadaan yang sangat berkaitan dengan isu atau isu tersebut secara mendalam. Oleh karena itu, strategi ini mengharapkan agar para ahli memiliki pilihan untuk menggambarkan dan mendetailkan pemeriksaan dapat diselesaikan.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, sebagai contoh, data hasil wawancara, data interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Desa Nabonggal

1. Sejarah Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak

Desa Nabonggal adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa Nabonggal memiliki luas wilayah sekitar 1000 Ha. Desa Nabonggal berdiri sejak tahun 1860. Orang pertama yang menempati Desa Nabonggal adalah Ompung Maguristin, dan kepala desa pertama bapak Jaisuten merupakan keturunan pertama dan kepala desa kedua adalah bapak Manggele merupakan keturunan kedua, kepala desa ketiga bapak Jabelengan merupakan keturunan ke empat kepala desa keempat Sirotcir merupakan keturunan ketiga, kepala desa kelima Jausin, kepala desa keenam bapak Japorlak merupakan keturunan keenam, kepala desa ke tujuh bapak Dahrin merupakan keturuna kedelapan, kepala desa kedelapan bapak Jainuddin merupakan keturunan kesembilan, kepala desa kesembilan bapak Muda Alam merupakan keturunan ketujuh, kepala desa Kesepuluh bapak Andi alat merupakan keturunan kesembilan, Desa Nabonggal memiliki arti terkenal, Jausin adalah seorang perantau dari Medan dari Tugu Pajak Sambu beliau mengatakan Desa Nabonggal adalah desa yang tidak bisa dijajah pada zaman Belanda. Desa Nabonggal dibagi menjadi dua Desa yaitu Desa Nabonggal dan Desa Nabonggal Setia dan Kedua Desa tersebut sudah menjadi satu yaitu desa Nabonggal. Desa Nabonggal sering disebut

dengan sebutan orang yang kaya dan memiliki harta yang banyak di zaman belanda hingga sekarang.⁶⁶

Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara, daerah ini memiliki batas wilayah sebagai Berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Orosan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Hajoran Sampuran
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Simandiingin Lombang
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Liang Asona

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terbangunnya tata kelola pemerintahan Desa yang baik guna meningkatkan dan mewujudkan Desa Nabonggal yang adil, makmur, sejahtera dan bermartabat.

b. Misi

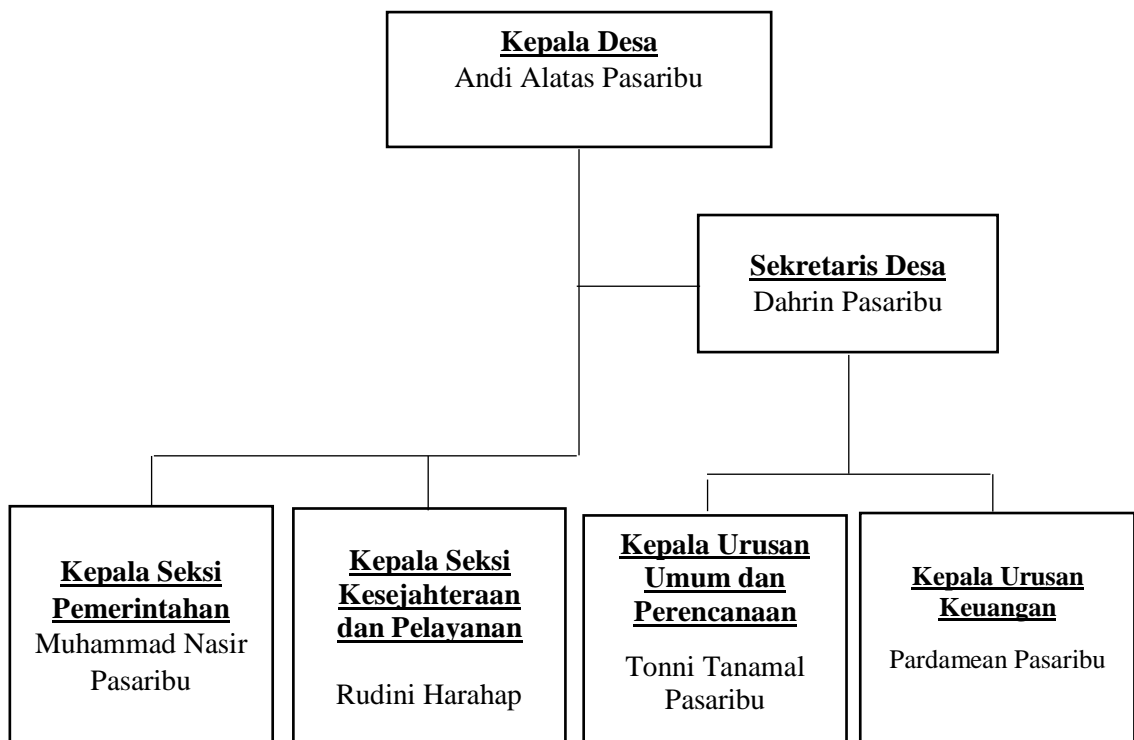
Mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Nabonggal melalui pemanfaatan melalui potensi desa. Dan meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai tarap kehidupan yang lebih baik.

⁶⁶Wawancara dengan Samsul Merupakan Keturunan kedelan di Desa Nabonggal, 12 Februari 2023.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan rangka pembagian tanggung jawab yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok desa Nabonggal agar Desa Nabonggal terarah kearah dan tujuan yang diinginkan.

Gambar IV. 1
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara



Sumber Data: Kantor Pemerintahan Desa Nabonggal

4. Data Keadaan Penduduk

a. Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak kabupaten padang lawas utara berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel VI.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk(Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	190	54,28
Perempuan	167	46,77
Jumlah	357	100

Sumber : Data Administrasi Desa Nabonggal Tahun 2023

Berdasarkan tabel VI.1, menunjukkan bahwa Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara mempunyai jumlah penduduk terbanyak berjenis laki-laki dengan persentase 46,77 % Sehingga untuk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 54,77 %.

b. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara terdiri dari petani, pedagang/wirausaha, seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel VI.2
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
PNS	3	1,28
Pedangang	20	8,58
Pegawai swasta	40	17,16
Petani	165	70,81
Jumlah	233	100

Sumber : Wawancara Dengan Kepala Desa Nabonggal

Berdasarkan tabel VI.2, menunjukkan bahwa mata pencaharian yang paling banyak adalah petani dengan persentase 70,81%. Peneliti mengambil sampel 35 orang karena yang 35 orang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Sedangkan 130 orang lagi merupakan mata pencaharian beda dari kriteria dalam penelitian. Sedangkan mata

percaharian yang paling sedikit adalah PNS dengan persentase 1,28 %.

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam menentukan bakat, dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pengetahuannya, dan semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin rendah pengetahuannya. Hal ini merupakan gambaran bahwa pendidikan sangat penting dalam menghadapi teknologi pertanian yang ada. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI.3
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	230	64,42
SMP	60	16,80
S-1	15	15,20
SMA	52	14,56
Jumlah	357	100

Sumber: Wawancara dengan Kepala Desa Nabonggal

Berdasarkan tabel VI.1, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi petani di Desa Nabonggal pada tingkat SD dengan persentase 64,42 % sedangkan tingkat pendidikan terendah berada pada tingkat S-1 dengan persentase 15,20 %.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan unsur –unsur yang dapat menunjang kegiatan penduduk disegala bidang seperti pendidikan, kesehatan dan lain-lain yang memungkinkan kemajuan

dan pembangunan daerah. jumlah sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI.4
Jumlah Sarana dan Prasarana Yang Tersedia

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Sarana Kesehatan a. Poskesdes(Pos Kesehatan Desa)	1
2	Sarana Ibadah a. Mesjid b. Musholla c. TPA	1 1 1
3	Sarana Pendidikan a. TK/ PAUD b. SD c. SMP	1 1 1
4	Sarana Olahraga a. Lapangan Sepak Bola b. Lapangan voli	1 1
Total		9

Sumber: Wawancara dengan Kepala Desa Nabonggal

Berdasarkan tabel VI.4, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat pada Desa Nabonggal sudah memadai kebutuhan masyarakat untuk melaksanakan kegiatannya.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Informan

Karakteristik petani adalah suatu keadaan atau gambaran sampel yang terdapat di daerah penelitian. Jadi dalam karakteristik petani meliputi umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Lebih jelasnya mengenai karakteristik petani ini dapat dilihat pada perjabaran berikut:

a. Umur Informan

Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai fisik yang lebih baik dari petani yang lebih tua, petani muda juga lebih cepat menerima hal-hal yang dianjurkan. Hal ini sebabkan petani muda lebih berani menanggung resiko.

Berdasarkan data informan yang dilakukan umur petani rata-rata 47 tahun. Kisaran umur petani informan antara 21-75 tahun. Berdasarkan umur produktif di begi menjadi 2 klasifikasi, yaitu kelompok umur 21 merupakan kelompok usia produktif dan 75 tahun merupakan kelompok usia non produktif. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI.5
Tingkat Umur Informan

No	Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	21-30	4	11,43
2	31-40	6	17,14
3	41-50	13	37,14
4	51-60	8	22,86
	61-75	4	11,43
Total		35	100

Sumber : Hasil Wawancara dengan Petani

Berdasarkan tabel VI. 5, dapat dijelaskan bahwa petani informasi terdiri dari 4 kelompok umur, yakni kelompok terbanyak berusia 41-50 dengan persentase 37.14% sedangkan kelompok umur paling sedikit 21-30 dan 61-75 dengan persentase 11.43% Petani di daerah peneliti berada pada usia produktif secara ekonomi, dan memiliki potensi besar untuk budidaya nilam nilam. Usia produktif secara umum dapat

diartikan kecenderungan tingkat dorongan, semangat dan kemampuan yang lebih tinggi untuk membudidayakan nilam.

b. Pendidikan Informan

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan juga merupakan pilar dalam peningkatan sumber daya manusia untuk membangun bangsa dan kesadaran akan bahaya pendidikan yang terbelakang. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Tingkat Pendidikan Informan

No	Kelompok Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	31	88,58
2	SMP	2	5,71
3	SMA	2	5,71
Total		35	100

Sumber: Hasil Wawancara dengan Petani

Berdasarkan tabel IV.6, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi petani nilam di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak adalah tammatan SD dengan persentase 88,58 sedangkan tingkat pendidikan terendah adalah tammatan SMA dengan persentase 5,71. Dilihat dari tingkat pendidikan petani informan dapat dikatakan bahwa kurang meningkat karena kebanyakan petani informan hanya menyelesaikan pendidikannya sampai sekolah dasar.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Nilam

Jumlah tanggungan keluarga meliputi banyaknya anggota keluarga yang masih berada dalam tanggungan kepala keluarga. Semakin banyak tanggungan keluarga akan semakin banyak kebutuhan

yang diperlukan. Besarnya tanggungan keluarga dari setiap responden dapat menunjang persamaan karena keluarga yang relatif besar dapat memudahkan dalam pekerjaan sebagai sumber tenaga kerja yang potensial. Jumlah tanggungan keluarga dari setiap responden dapat di lihat pada tabel dibawah:

Tabel IV.7
Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Nilam

No	JumlahTanggungan Keluarga(Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	1-4	23	65,72
2	4-7	10	28,57
3	8	2	5,71
Jumlah		35	100

Sumber: Hasil Wawancara dengan Petani

d. Luas Lahan

Luas lahan merupakan keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan di peroleh petani. Luas lahan merupakan faktor produksi penting dalam usaha meningkatkan produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani, luas lahan informan petani nilam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 8
Luas Lahan

No	Luas Lahan (are)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	150	11	31,44
2	100	10	28,57
3	75	10	28,57
4	50	2	5,71
5	25	2	5,71
Total		35	100

Sumber Data: Hasil Wawancara dengan Petani

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar luas lahan yang digarap petani di daerah penelitian sangat bervariasi, dari keseluruhan petani sampel yang ada sebanyak 35 orang, yang memiliki luas lahan garapan 25-50 are sebanyak 2 orang dengan persentase 5,71% yang memiliki luas lahan garapan 75-100 are sebanyak 10 orang dengan persentase 28,57 dan memiliki luas lahan garapan sebanyak 150 are sebanyak 11 orang dengan persentase 31,44%. Dari data tersebut dapat disimpulkan pada umumnya petani informan tergolong petani berlahan luas. Semakin luas lahan yang diproduksi maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh dari usaha yang dikelola.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Pendapatan Usaha Tani Nilam

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya atau modal baik yang dibayar tunai maupun yang tidak dibayar tunai selama proses produksi berlangsung.⁶⁷ Untuk lebih jelas tentang biaya variabel yang digunakan dalam usaha tanaman nilam di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.9
Perincian Biaya Rata-Rata Produksi Usaha Tani Nilam

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Rata-tara biaya tetap	
	- Biaya alat	119.657
	- Biaya penyulingan	1.518.000
2	Rata-rata Biaya Variabel	

⁶⁷Mulyadi, *Akutansi Biaya* (Yogyakarta:UPT STI, YKPN 2012), hlm.14.

-Bibit	481.428
-Pupuk	38.165
-Pestisida	208.000
-Tenaga Kerja	2.382.000
Total	4.747.250

1) Bibit

Bibit memegang peranan penting dalam sarana produksi yang akan diperoleh dalam usaha tani. Selain mempunyai sifat-sifat tanah terhadap tanaman hama dan penyakit, produksi tinggi, kemurnian genetik bibit terjamin, dan pertumbuhan bibit yang serempak, manfaat bibit unggul bermutu yang tinggi diikuti juga produktifitas yang tinggi pula. Pada tabel di atas menunjukkan rata-rata biaya bibit tanaman nilam di daerah penelitian sebesar Rp. 481.428 persampel dengan rata-rata luas lahan 101 are.

2) Pupuk

Pupuk merupakan salah satu tindakan perawatan tanaman yang sangat penting, karena tujuan pemupukan adalah menambah kesedian unsur hara di dalam tanah agar tanaman dapat menyerapnya sesuai dengan kebutuhan sehingga tanaman dapat tumbuh dengan subur dan dapat diproduksi dengan tinggi, rata-rata biaya pupuk urea Rp. 38.165 persampel dengan rata-rata luas lahan 101 are.

3) Pestisida

Pestisida digunakan untuk mengendalikan berbagai hama serta mengatur atau menstimulir pertumbuhan tanaman nilam

sehingga dapat memaksimalkan hasil produksi dan insektisida berguna untuk membunuh atau mengusir serangga yang dapat menyebabkan kematian pada tanaman nilam, rata-rata biaya pestisida dan inseksida pada usaha tani nilam di daerah penelitian sebesar Rp. 208.000 persampel dengan rata-rata luas lahan 101 are.

4) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan petani dalam pelaksanaan usaha taninya. Tenaga kerja adalah suatu faktor produksi yang utama, sebab faktor tersebut menentukan kedudukan petani dalam usaha tani, dengan artian bahwa petani dalam usaha taninya tidak hanya menyambungkan tenaga kerja saja, tetapi pemimpin usaha tani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan. Adapun biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh petani informan dalam usaha tani nilamnya sebesar Rp. 2.382.000 persampel dengan rata-rata luas lahan 101 are.

5) Penyusutan Alat

Dalam usaha tani juga memerlukan alat bantu dalam memenuhi kegiatan produksi, begitu juga dengan petani nilam, biaya penyusutan alat yang harus dikeluarkan oleh petani nilam yaitu semprot, terpal, gunting dan karung/goni dengan biaya rata-rata Rp. 119.657 persampel.

6) Biaya Penyulingan

Biaya penyulingan adalah biaya yang di pungut oleh orang yang memiliki penyulingan tersebut terhadap orang menggunakan penyulingan nilam. Biaya penyulingan yang dikeluarkan oleh petani nilam dengan biaya rata-rata Rp. 1.518.000 persampel.

7) Biaya Kebutuhan Keluarga

Biaya kebutuhan keluarga adalah biaya yang dihitung selama proses penanaman sampai masa panen selama enam bulan adapun biaya kebutuhan keluarga yang dikeluarkan dengan rata-rata Rp.4.431.428 persampel dengan rata-rata luas lahan 101 are.

b. Produksi dan Nilai Penerimaan

Produksi yang dimaksud dalam penelitian adalah jumlah fisik yang dihasilkan dari usaha tani nilam. Tinggi rendahnya hasil produksi dalam suatu usaha tani sangat tergantung pada sistem pengolahan usaha tani dan pemakaian sarana produksi. Tujuan peningkatan produksi dan produktifitas yang dihasilkan adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Dengan penggunaan teknologi yang disarankan, diharapkan tujuan akan tercapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan pada usaha tani di daerah penelitian sebesar 51 kg persampel dengan harga jual rata-rata Rp 491.381 sehingga diperoleh penerimaan dengan rata-rata sebesar Rp.491.381. Nilai produksi

merupakan nilai hasil akhir proses produksi pada suatu sector industry kecil maupun besar berdasarkan bidang usaha.⁶⁸

Tabel IV.10
Rata-rata Produksi dan Nilai Penerimaan Nilam
di Daerah Penelitian

Nomor Sampel	Luas lahan (Are)	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan
1	2	3	4	5=(3x4)
1	150	75	540.000	40.500.000
2	150	75	530.000	39.750.000
3	100	50	500.000	25.000.000
4	100	48	540.000	25.920.000
5	100	50	500.000	25.000.000
6	75	40	500.000	20.000.000
7	100	47	530.000	24.910.000
8	75	39	500.000	19.500.000
9	75	35	520.000	18.200.000
10	25	13	540.000	7.020.000
11	100	47	540.000	25.380.000
12	150	73	530.000	38.690.000
13	100	47	530.000	24.910.000
14	75	39	500.000	19.500.000
15	100	48	500.000	24.000.000
16	150	75	530.000	39.750.000
17	100	49	500.000	24.500.000
18	75	50	530.000	26.500.000
19	75	50	530.000	26.500.000
20	100	49	520.000	25.480.000
21	75	37	520.000	19.240.000
22	150	75	540.000	40.500.000
23	150	75	530.000	39.750.000
24	150	74	500.000	37.000.000
25	75	38	500.000	19.000.000
26	75	37	530.000	19.610.000
27	100	50	520.000	26.000.000
28	150	75	500.000	37.500.000
29	150	74	500.000	37.000.000

⁶⁸Naf'an Paidoan dan Devi Adriani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani kelapa Sawit (Studi Kasus Di Kabupaten Pasaman Barat)" *Jurnal Ekonomi Pertanian*, Vol.4. No.2 (Universitas Malikussaleh, 2019), hlm. 49.

30	50	25	530.000	13.250.000
31	150	74	500.000	37.000.000
32	25	13	520.000	6.760.000
33	150	75	500.000	37.500.000
34	50	25	540.000	13.500.000
35	75	39	530.000	20.670.000
Jumlah	3.550	1.785	17.193.000	17.198.335
Rata-rata	101,42	51	491.228	491.381

Sumber: Data Diolah Dengan Microsoft Office Axcele 2016

c. Pendapatan Bersih/ Keuntungan

Usaha tani budidaya nilam di daerah penelitian di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas Utara terdapat keuntungan yang bervariasi setelah di kurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani nilam, pendapatan/keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

keterangan:

π = Keuntungan Petani

TR = Total Revenue (Penerimaan Keseluruhan)

TC = Total Cost (Biaya Variabel + Biaya Tetap)

Untuk lebih jelasnya tentang rata-rata penerimaa, biaya tetap dan biaya variabel dan keuntungan bersih yang diperoleh petani nilam permusim tanam pada tiap informan di daerah penelitian pada tabel berikut:

Tabel IV,11
Rata-rata Nilai Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Bersih Tiap Informan di Daerah Penelitian

No	Luas lahan (area)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	2	3	4	5=(3-4)
1	150	40.500.000	15.805.000	24.695.000
2	150	39.750.000	10.285.000	29.465.000
3	100	25.000.000	9.205.000	15.795.000
4	100	25.920.000	9.150.000	16.770.000
5	100	25.000.000	10.010.000	14.990.000
6	75	20.000.000	8.952.000	11.048.000
7	100	24.910.000	11.355.000	13.555.000
8	75	19.500.000	7.952.000	11.548.000
9	75	18.200.000	8.108.000	10.092.000
10	25	7.020.000	7.893.500	3.567.000
11	100	25.380.000	9.805.000	15.575.000
12	150	38.690.000	13.352.000	25.170.000
13	100	24.910.000	10.065.000	14.845.000
14	75	19.500.000	6.327.000	13.173.000
15	100	24.000.000	9.555.000	14.445.000
16	150	39.750.000	12.665.000	27.085.000
17	100	24.500.000	9.025.000	15.475.000
18	75	26.500.000	8.822.000	17.678.000
19	75	26.500.000	8.962.000	17.538.000
20	100	25.480.000	8.205.000	17.275.000
21	75	19.240.000	10.307.000	8.933.000
22	150	40.500.000	12.785.000	27.715.000
23	150	39.750.000	13.750.000	26.000.000
24	150	37.000.000	10.920.000	26.080.000
25	75	19.000.000	8.507.000	10.493.000
26	75	19.610.000	7.187.000	12.423.000
27	100	26.000.000	10.705.000	15.295.000
28	150	37.500.000	12.245.000	25.255.000
29	150	37.000.000	11.480.000	25.520.000
30	50	13.250.000	6.840.000	6.410.000
31	150	37.000.000	10.940.000	26.060.000
32	25	6.760.000	8.183.500	2.616.000
33	150	37.500.000	10.420.000	27.080.000
34	50	13.500.000	7.800.000	5.700.000
35	75	20.670.000	9.258.000	11.412.000
Jumlah	3.550	17.198.339	346.826.000	586.776.000
Rata-rata	101,42	491.381	9.909	16.762.028

Sumber: Data Diolah Dengan Microsoft Office Excel 2016

Berdasarkan tabel IV.11, menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan informan adalah 101, rata-rata nilai permintaan Rp.491.381, rata-rata biaya produksi sebesar 51 maka rata-rata pendapatan/keuntungan yang diperoleh petani di daerah penelitian sebesar Rp.16.762.028.

2. Analisis Kelayakan Usaha Tani Nilam

Berdasarkan wawancara di lapangan yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian menjalankan usaha tani padi, cabe sebagian besar petani di lokasi penelitian menjalankan usaha tani nilam. Tanaman nilam sering dijadikan masyarakat sebagai tanaman jangka pendek karena tanaman nilam ini bisa ditanam bersamaan dengan padi dan cabe dan mudah dibudidayakan.

Berdasarkan hasil peneliti melalui pengujian analisis R/C Rasio dapat dijelaskan bahwa pendapatan petani berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. R/C Rasio adalah perbandingan antara penerimaan dan total biaya yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan.

a. Analisis R/C Rasio

Analisis R/C rasion adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha dengan total biaya.⁶⁹ Dalam perhitungan ini hanya memasukkan nilai pendapatan rata-rata

⁶⁹Silvana Maulidah, *Pengantar Manajemen Agribisnis* (Bandung: Ub Press, 2012), hlm. 160.

Rp.491.381, dan biaya produksi yang di keluarkan selama proses penanaman sebesar Rp.9.909.314

R/C Rasio menyatakan kelayakan suatu usaha tani apakah menguntungkan (rugi). Suatu usaha tani nilam di katakan layak dan memeberi manfaat apabila nilai R/C rasio >1 ,semakin besar nilai keuntungan atas biaya maka semakin besar pula manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan sistematis (R/C Rasio) maka diperoleh nilai kelayakan sebagai berikut:

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{TR}{TC} = \frac{16.776.000}{9.909.314} = 1,6$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa diketahui jika rata-rata bersih yang diperoleh petani informan di wilayah penelitian sebesar Rp.16.776.000 dan jika rata-rata biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel yang harus di keluarkan petani sebesar Rp.9.909.314 maka diperoleh R/C Rasio sebesar 1,6 artinya setiap 1 yang dikeluarkan petani untuk biaya usaha tani nilam maka akan menghasilkan keuntungan sebesar 1,6. Karena nilai R/C Rasio lebih besar dari pada 1($R/C > 1$) maka usaha tani nilam layak untuk diusahakan. Dengan demikian, apabila petani nilam denga luas yang semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar.

b. Analisis Kelayakan *Break Event Point* (BEP)

- 1) Perhitungan *break even point* (BEP) harga produksi, menggambarkan harga terendah dari produk nilam yang dihasilkan

harga BEP ini adalah membandingkan antara biaya rata-rata biaya yang dikeluarkan dengan rata-rata produk yang dihasilkan. Agar usaha nilam untung, maka petani harus menjual produk nilam di atas dasar ini perhitungan BEP produk dapat di lihat sebagai berikut:

$$\text{BEP (P)} = \frac{TC}{Q} = \frac{9.909.314}{51} = 194,3$$

BEP (P) sebesar Rp.194,3 Menunjukkan masih berada di bawah harga pasaran Rp.491,228 berarti usaha nilam menguntungkan.

- 2) Perhitungan *break even point* (BEP) volume produksi, menggambarkan produk minimal yang dihasilkan dalam petani nilam agar tidak rugi. Volume produksi ini adalah membandingkan rata-rata biaya yang di keluarkan dengan rata-rata harga produk yang belikan.dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP (Q)} = \frac{TC}{P} = \frac{9.909.314}{491.228} = 20,17$$

Artinya produk 20,17 kg usaha nilam menguntungkan untuk dijalankan karena angka produk 20,17 kg berada dibawah angka produk rata-rata 51 kg, maka uasaha petani nilam menguntungkan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat di tarik dari analisis yang telah di lakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan petani yang diterima usaha nilam dengan rata-rata keuntungan setiap petani nilam sebesar Rp. 16.765.028. permusim panen
2. Perhitungan tingkat kelayakan diperoleh nilai R/C sebesar 1,6 dapat disimpulkan bahwa usaha tani nilam di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak layak untuk diusahakan.

B. Saran

1. Diharapkan kepada para petani di wilayah penelitian di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas untuk terus meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada sector pertanian terutama tehnologi, harus manpu menyerap inovasi baru yang menguntungkan yang disampaikan oleh intansi terkait dengan harapan manpu mempengaruhi produksi usaha tani dan peningkatan pendapatan kearah yang lebih baik sehingga mampu mensejahterakan dan masyarakatnya.
2. Campur tangan pemerintah untuk benar-benar memperhatikan dan berpihak pada mereka adalah suatu keharusan. Melihat upaya bertahan hidup seperti itu, pemerintah sebenarnya tidak memerlukan banyak dana karena yang dibutuhkan ialah lebih menekankan pada perlindungan dan kesempatan untuk menjangkau sumber daya yang ada dan memperoleh

keuntungan dari proses pembangunan. Apabila ini diwujudkan dalam berbagai bentuk kebijakan dan program, maka peran pemerintah benar-benar terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

- Abd. RahmanRahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Zahir Publising, 2020.
- Ahmad Zaenuri, *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding Schol*,Yogyakarta:Bintang Pustaka Media, 2021.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Amelia dan Nurliana. *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Ance Gusmansir Karteseoputra, *Iklim Terhadap Tanah Dan Tanaman*, Jakarta, Bumi Askara,2012.
- Depertemen Agama RI-Al –Hikmah Alquran dan Terjemahan, Bandung: Ponegoro, 2013.
- Dwi Priyatno, *Pengelolaan Data Terpraktis SPSS 22*,Yogyakarta: CV. Andi Offise, 2014.
- Darya I Gusti Putu , *Akutansi Manajemen* Jakarta Timur: Uwais Inpirasi Indonesia, 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Tadjwid dan Terjemahannya* Surabaya: UD. Halim, 2013.
- Mangung Hardy Waluyo Dan Agus Purnama S,*Nilam Menghasilkan Minyak 5 Kali Lipat Dengan Permentasi Kapang*, Jakarta penebar Swadaya,2012.
- M.Toha Anggora dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta: Uversitas Terbuka, 2019.
- Mulyadi, *Akutansi Biaya* (Yogyakarta:UPT STI, YKPN 2012.
- Moleong Lexy J, *metide penelitian kualitati*, Bandung: PT Remeja Rosdakarya Offset.2013.

- Silvana Maulidah, *Pengantar Manajemen Agribisnis* Bandung: Ub Press, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R dan D* Bandung: Alfabeta, 2018.
- Uma Sekara, *Bisnis Reserct Metode Penelitian Mixed Methodos*, Cetakan Keempat Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryani dan Herduyadi, *Metode Riset Kantitatif*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Seokarwati dan Agus Sinta, *Ilmu Usahatani*, Universitas Brawijaya: UB Press, 2011
- Sari, *Peranan Agroindustri*, Yogyakarta: Penerbit Lembaga, Penerbit Depertemen Teknik Industri, 2010.
- Peter Mahmud Marjuki, *Penelitian Hukum Cetakan 3*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017.
- prabawa Ade Tegar, *Hubungan Stratesi Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dengan Perilaku Petani Jahe*, Bandung: Hak Cipta, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitain Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta. 2017.
- Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2012), hlm. 11

Sumber Jurnal:

- Anggariyani Ridwan Taha, Max Nur Alam, Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Industri Minyak Nilam di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kanupaten Donggalon, *Jurnal Agrotekbis* Vol.No 6, 2016
- Dwi Artri Yuliana, Proses Pengambilan Minyak Atrisi dari Tanaman Nilam *Jurnal Kinetika*, Vol.No 3 November 2020.
- Eriyanto, Optimasi Penentuan Kesepakatan Harga Nilam Pada Rantai Pasok Minyak Atris, *Jurnal Agroiitek*. Volume 6. No 1, Maret 2012.

Firdayanti, Agribis, dkk, *kelayakan Usaha Tani Nilam* , Desa Laiya Maros, 2021.

Ilham, Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Bawang Goreng pada UMKM Usaha Bersama di Desa Bolupountu Jayan Kecamatan Sigi Kabupaten Sigi. *Jurnal e-J. Agrotekbis*, Vol 1, No 3. 2013.

Ramadhan Efendy,Dance Tangkesalu, Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Nilam di Desa Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong,*Jurnal Agroteksi*, Vol 9, No 4 2021.

Ridwan Taha Anggriyani, Analisis Pendapatan Kelayakan Usaha Industri Miyak Nilam. *Jurnal Agrotekbis* 4.6 Desember 2016.

Umikalsum, analisis pendapatan dan kelayakan ekonomi usahatani padi daerah agropolitan kel. *Pulokerto kec. Gandus Palembangjurnal*. Ilmiah Agriba.2013.

Wahyuni Arnold Putra,Nainggolan,Pinondang,Damanik Darwin””Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pembangunan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Kecamatan Siantar Sitasari,”*Jurnal Ekonomi Pembangunan*,vol,2 No.1 2020

Rini Ardista, Arvina Wulandari,”Analisis Pengaruh Harga, Lokasi dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian,”*Jurnal Manajemen dan Akutansi*,vol 5,no,2 Juni- Desember 2020

Sumber Skripsi:

Herianti Vivi “Analisi Pendapatan Pada Usaha Tani Nilam” *skripsi* Universitas Muhammadiyah Makassar. 2020.

Melisa,Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Nilam *Skripsi*, Iain palopo,2017.

Satriani,Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Laringgi Kecamatan Mrioriawa Kabupaten Soppeng, *Skripsi* Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar,2021.

Wahid Saenal, Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Nilam di Desa Lere Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan, *Skripsi* Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022.

Jusri, " Analisis Kelayakan Financial Usaha Tani (Studi Kasus Pada Agroindustri Tahu Ajeng Mulya Abadi Di Kelurahan Baling Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto)", Skripsi: Unersitas Muhammadiyah Makassar, 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama Lengkap :Ita Risna Sari Pasaribu
Nim :18 402 00345
Tempat/Tgl. Lahir : Nabonggal, 13 Oktober 1999
Alamat : Desa Nabonggal, Kecamatan Padang Bolak,
Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi
Sumatera Utara
Agama :Islam
Jenis Kelamin :Perempuan
Anak ke :2(Dua) dari 6 Bersaudara
Status :Belum Kawin
Email : itarisnasaripasaribu@gmail.com
No. Handphone : 081259105702

II. Data Orang Tua

Ayah :Dahrin Pasyaribu
Pekerjaan :PNS(Non Guru)
Ibu :Masnawan Siregar
Pekerjaan :Petani
Alamat :Desa Nabonggal, kecamatan Padang Bolak,
Kabupaten Padang Lawas Utara, provinsi Sumatera
Utara

III. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2006-2011 : SD Negeri liang Asona 101240 (2006-2012)
Tahun 2012-2015 :MTS Islamiyah Napabarbaran (2012-2015)
Tahun 2015-2018 :MAS Darussalam Kampung Banjir (2015-2018)
Tahun 2018-sekarang :Program Sarjana (S-1) Ekonomi syariah
Universitas Islam Negeri Syehk Ali Hasan Ahmad
Addry Padangsidimpuan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis islam

III. Motto Hidup

Tetaplah Menjadi Dirimu, Badan Boleh Lelah, Mata Boleh Basah Tapi Hati Tidak
Boleh Menyerah

Lampiran 1

**DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN
ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TANI NILAM
DI DESA NABONGGAL KECAMATAN PADANG BOLAK**

I. Keterangan Lokasi

1. Provinsi : Sumatera Utara
2. Kabupaten : Padang Padang Lawas Utara
3. Kecamatan : Padang Bolak
4. Desa : Nabonggal

II. Data Sampel Petani

1. Nama Petani :
2. Umur :
3. Status Perkawinan : Menikah Belum Menikah
4. Alamat :
5. Pendidikan :
6. Status kepemilikan penyulingan : Milik Sendiri Sewa
7. Pekerjaan :
8. Jumlah tanggungan :
9. Biaya kebutuhan keluarga :

III. Usaha Tani Nilam

1. Luas Lahan Yang Diusahakan :
2. Penggunaan Faktor Produksi :

No	Uraian	Volume	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1.	Bibit			
2.	Pupuk - Urea - Poska			
3.	Pestisida			

3. Tenaga Kerja Yang Digunakan

No	Uraian	Hari kerja	Jumlah tenaga kerja	Upah/hari (Rp)	HOK
1.	Penanaman				
2.	Pemupukan				
3.	Pemeliharaan				
4.	Pemanenan				
5.	Pengendalian				
6.	Penjemuran				

HOK= Hari Kerja x Jumlah Tenaga Kerja x Upah/hari

4. Peralatan yang dimiliki petani nilam

No	Uraian	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pakai	NPA
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

Rumusan penyusutan:

$$\text{Rumus Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Baru} - \text{Nilai Sekarang}}{\text{x Jumlah Lama Pemakaian}}$$

5. Jumlah Produksi :
6. Biaya Penyulingan :
7. Total Biaya Produksi :
8. Harga Jual :
9. Penerimaan :
10. Pendapatan Bersih :

IV. Daftar Pertanyaan Isian Petani Nilam

1. Berapa besar modal bapak/ibu siapkan dalam menjalankan usaha tanaman nilam ?

Jawab:

2. Apakah modal yang bapak/ibu keluarkan untuk usaha ini berpengaruh dengan produksi tanaman nilam ?

Jawab:

3. Berapa tenaga kerja yang dibutuhkan ?

Jawab:

4. Berapa biaya gaji tenaga kerja yang dikeluarkan perharinya ?

Jawab:

5. Apa saja alat yang digunakan bapak/ibu dalam menjalankan usaha tanaman nilam ?

Jawab:

6. Apakah sangat berpengaruh banyak sedikitnya pemberian pupuk dengan kualitas tanaman nilam yang dihasilkan ?

Jawab:

7. Berapa produksi nilam yang dihasilkan dalam satu panen ?

Jawab:

8. Berapa harga jual nilam/Kg ?

Jawab:

Lampiran 2

Indestitas Informan

No	Nama Informan	Umur	Pendidikan	Tanggungjawab keluarga	Luas lahan (Are)
1	Muda Alam	40	SMA	11	150
2	Baginda	27	SD	2	150
3	Soman	38	SD	5	100
4	Tohar	27	SD	3	100
5	Nasir	30	SMP	3	100
6	Sainuddin	51	SMP	5	75
7	Aris	41	SMP	11	100
8	Rudi	52	SD	3	75
9	Muna	52	SD	2	75
10	Ali	45	SD	4	25
11	Jamil	51	SD	5	100
12	Gaja	52	SD	5	150
13	Bainun	51	SD	3	100
14	Nurmasari	61	SMA	2	75
15	Dona	42	SMP	2	100
16	Lelo	35	SD	4	150
17	Kandar	32	SMP	2	100
18	Hamdan	43	SMP	2	75
19	Hendri	40	SMA	2	75
20	Kohar	62	SD	1	100
21	Sallim	40	SMA	3	75
22	Mukmin	51	SD	5	150
23	Keris	55	SMA	4	150
24	Dedis	61	SMP	3	150
25	Parlin	63	SD	1	75
26	Sarwedi	40	SD	1	75
27	Sapar	41	SMP	5	100
28	Anto	35	SMA	3	150
29	Yusuf	30	SD	1	150
30	Saipul	27	SMA	3	50
31	Mualim	35	SMP	1	150
32	Andi	45	SMP	3	25
33	Risky	38	SMP	2	150
34	Rusli	38	SMA	4	50
35	Sonang	50	SMP	5	75

Lampiran 3

Biaya Kebutuhan keluarga di Daerah Penelitian

No	Naman Informan	Jumlah tanggungan keluarga	Biaya kebutuhan keluarga
1	Muda Alam	11	6.000.000
2	Baginda	2	3.000.000
3	Soman	5	4.800.000
4	Tohar	3	4.500.000
5	Nasir	3	5.000.000
6	Sainuddin	5	5.000.000
7	Aris	11	6.000.000
8	Rudi	3	4.000.000
9	Muna	2	3.800.000
10	Ali	4	6.000.000
11	Jamil	5	5.000.000
12	Gaja	5	4.500.000
13	Bainun	3	5.000.000
14	Nurmasari	2	4.000.000
15	Dona	2	4.000.000
16	Lelo	4	5.000.000
17	Kandar	2	3.500.000
18	Hamdan	2	4.000.000
19	Hendri	2	5.000.000
20	Kohar	1	3.500.000
21	Sallim	3	6.000.000
22	Mukmin	5	5.500.000
23	Keris	4	4.000.000
24	Dedis	3	4.000.000
25	Parlin	1	3.500.000
26	Sarwedi	1	3.500.000
27	Sapar	5	4.500.000
28	Anto	3	4.500.000
29	Yusuf	1	3.000.000
30	Saipul	3	4.000.000
31	Mualim	1	3.000.000
32	Andi	3	6.000.000
33	Risky	2	3.500.000
34	Rusli	4	3.500.000
35	Sonang	5	5.000.000
Jumlah			155.100.000
Rata-rata			4.431.428

Lampiran 4

No	Luas lahan(Are)	Bibit		
		Volume(Rp)	Harga (Rp)	Total Biaya Bbibit(Rp)
1	150	70	10.000	700.000
2	150	70	10.000	700.000
3	100	50	10.000	500.000
4	100	50	10.000	500.000
5	100	50	10.000	500.000
6	75	35	10.000	350.000
7	100	50	10.000	500.000
8	75	35	10.000	350.000
9	75	35	10.000	350.000
10	25	20	10.000	200.000
11	100	50	10.000	500.000
12	150	65	10.000	650.000
13	100	50	10.000	500.000
14	75	35	10.000	350.000
15	100	45	10.000	500.000
16	150	65	10.000	650.000
17	100	45	10.000	500.000
18	75	35	10.000	350.000
19	75	35	10.000	350.000
20	100	45	10.000	500.000
21	75	35	10.000	350.000
22	150	65	10.000	700.000
23	150	65	10.000	650.000
24	150	65	10.000	700.000
25	75	35	10.000	350.000
26	75	35	10.000	350.000
27	100	50	10.000	500.000
28	150	70	10.000	700.000
29	150	70	10.000	700.000
30	50	25	10.000	250.000
31	150	65	10.000	650.000
32	25	20	10.000	200.000
33	150	65	10.000	700.000
34	50	25	10.000	250.000
35	75	35	10.000	300.000
Jumlah	3.550	1660	360.000	16.850.000
Rata-rata	101,42	47.428	10.285	481.428

Biaya Bibit Usaha Tani Nilam di Daerah Penelitian

Data Biaya Penyulingan Usaha Tani Nilam

Lampiran 5

No	Luas Lahan (Are)	Jumlah Produksi (kg)	Biaya Penyulingan (Rp)	Total Biaya Penyulingan (Rp)
1	150	75	30.000	2.250.000
2	150	75	30.000	2.250.000
3	100	50	30.000	1.500.000
4	100	50	30.000	1.500.000
5	100	50	30.000	1.500.000
6	75	37	30.000	1.110.000
7	100	50	30.000	1.500.000
8	75	37	30.000	1.110.000
9	75	37	30.000	1.110.000
10	25	13	30.000	390.000
11	100	50	30.000	1.500.000
12	150	75	30.000	2.250.000
13	100	50	30.000	1.500.000
14	75	37	30.000	1.110.000
15	100	50	30.000	1.500.000
16	150	75	30.000	2.250.000
17	100	50	30.000	1.500.000
18	75	37	30.000	1.110.000
19	75	37	30.000	1.110.000
20	100	50	30.000	1.500.000
21	75	37	30.000	1.110.000
22	150	75	30.000	2.250.000
23	150	75	30.000	2.250.000
24	150	75	30.000	2.250.000
25	75	37	30.000	1.110.000
26	75	37	30.000	1.110.000
27	100	50	30.000	1.500.000
28	150	75	30.000	2.250.000
29	150	75	30.000	2.250.000
30	50	25	30.000	750.000
31	150	75	30.000	2.250.000
32	25	13	30.000	390.000
33	150	75	30.000	2.250.000
34	50	25	30.000	750.000
35	75	37	30.000	1.110.000
Jumlah	3.550	1.771	1.050.000	53.130.000
Rata-rata	101,42	50,6	30.000	1.518.000

Lampiran 6

Biaya Pupuk Usaha Tani Nilam di Daerah Penelitian

No	Luas Lahan (Are)	Pupuk						Total Biaya Pupuk(Rp)
		Urea			Poska			
		Volume (kg)	Harga (Kg)	Total (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Kg)	Total (Rp)	
1	2	3	4	5=3x4	6	7	8=6x7	9=(5+8)
1	150	150	2.500	375.000	75	3.000	225.000	600.000
2	150	150	2.500	375.000	75	3.000	225.000	600.000
3	100	100	2.500	250.000	50	3.000	150.000	400.000
4	100	100	2.500	250.000	50	3.000	150.000	400.000
5	100	100	2.500	250.000	50	3.000	150.000	400.000
6	75	75	2.500	187.000	37	3.000	110.000	197.000
7	100	100	2.500	250.000	50	3.000	150.000	400.000
8	75	75	2.500	187.500	37	3.000	110.000	197.000
9	75	75	2.500	187.500	37	3.000	110.000	197.000
10	25	25	2.500	62.500	13	3.000	39.000	101.500
11	100	100	2.500	250.000	50	3.000	150.000	400.000
12	150	150	2.500	375.000	75	3.000	225.000	600.000
13	100	100	2.500	250.000	50	3.000	150.000	400.000
14	75	75	2.500	187.500	37	3.000	110.000	197.000
15	100	100	2.500	250.000	50	3.000	150.000	400.000
16	150	150	2.500	375.000	75	3.000	110.000	485.000
17	100	100	2.500	250.000	50	3.000	150.000	400.000
18	75	75	2.500	187.500	37	3.000	110.000	297.000
19	75	75	2.500	187.500	37	3.000	110.000	197.000
20	100	100	2.500	250.000	50	3.000	150.000	400.000
21	75	75	2.500	187.500	37	3.000	110.000	197.000
22	150	150	2.500	375.000	75	3.000	225.000	600.000
23	150	150	2.500	375.000	75	3.000	225.000	600.000
24	150	150	2.500	375.000	75	3.000	225.000	600.000
25	75	75	2.500	187.500	37	3.000	110.000	297.000
26	75	75	2.500	187.500	37	3.000	110.000	297.000
27	100	100	2.500	250.000	50	3.000	150.000	400.000
28	150	150	2.500	375.000	75	3.000	225.000	600.000
29	150	150	2.500	375.000	75	3.000	225.000	600.000
30	50	50	2.500	125.000	25	3.000	75.000	200.000
31	150	150	2.500	375.000	75	3.000	225.000	600.000
32	25	25	2.500	62.500	13	3.000	39.000	101.500
33	150	150	2.500	375.000	75	3.000	225.000	600.000
34	50	50	2.500	125.000	25	3.000	75.000	200.000
35	75	75	2.500	187.500	37	3.000	110.000	197.000
Jumlah			87.500	8.874.500		105.000	5.188.000	13.358.000
Rata-rata			2.500	253.557		3.000	148.228	38.165

Lampiran 7

Data Biaya Patisida Usaha Tani Nilam

No	Luas Lahan (Are)	Patisida		
		Volume (Ltr)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	150	4	65.000	260.000
2	150	4	65.000	260.000
3	100	3	65.000	195.000
4	100	3	65.000	195.000
5	100	3	65.000	195.000
6	75	3	65.000	195.000
7	100	3	65.000	195.000
8	75	3	65.000	195.000
9	75	3	65.000	195.000
10	25	2	65.000	130.000
11	100	3	65.000	195.000
12	150	4	65.000	260.000
13	100	3	65.000	195.000
14	75	3	65.000	195.000
15	100	3	65.000	195.000
16	150	4	65.000	260.000
17	100	3	65.000	195.000
18	75	3	65.000	195.000
19	75	3	65.000	195.000
20	100	3	65.000	195.000
21	75	3	65.000	195.000
22	150	4	65.000	260.000
23	150	4	65.000	260.000
24	150	4	65.000	260.000
25	75	3	65.000	195.000
26	75	3	65.000	195.000
27	100	3	65.000	195.000
28	150	4	65.000	260.000
29	150	4	65.000	260.000
30	50	2	65.000	130.000
31	150	4	65.000	260.000
32	25	2	65.000	130.000
33	150	4	65.000	260.000
34	50	2	65.000	130.000
35	75	3	65.000	195.000
Jumlah	3.550	122	2.275.000	7.280.000
Rata-rata	101,42	3.2	65.000	208.000

Lampiran 8

Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Tani Nilam Di Daerah Penelitian

No	Luas lahan (Area)	Penanaman					Penyiangan				
		Lama Bekerja (Hari)	Jumlah Tenaga Kerja		Upah/Hari (Rp)	HOK (Rp)	Lama Bekerja (Hari)	Jumlah Tenaga Kerja		Upah (Rp)	HOK (Rp)
			Tenaga Keluarga	Tenaga Luar				Tenaga Keluarga	Tenaga Luar		
1	2	3	4	5	6	$7=(4+5 \times 6)$	8	9	10	11	$12=(9+10 \times 11)$
1	150	3	3	2	60.000	900.000	6	3		50.000	900.000
2	150	3	3	1	60.000	720.000	6	2		50.000	600.000
3	100	2	2	1	60.000	360.000	4	2		50.000	400.000
4	100	2	1		60.000	120.000	4	2		50.000	400.000
5	100	2	2		60.000	240.000	4	2		50.000	400.000
6	75	2	2		60.000	240.000	3	2		50.000	300.000
7	100	2	1	2	60.000	360.000	4	2		50.000	400.000
8	75	2	1	1	60.000	240.000	3	2		50.000	300.000
9	75	2	2	1	60.000	360.000	3	2		50.000	300.000
10	25	1	2		60.000	120.000	1	2		50.000	100.000
11	100	2	2		60.000	240.000	4	2		50.000	400.000
12	150	3	3	2	60.000	900.000	6	2		50.000	600.000

13	100	2	2	1	60.000	360.000	3	2		50.000	300.000
14	75	2	2		60.000	240.000	3	3		50.000	450.000
15	100	2	2	1	60.000	360.000	3	3		50.000	450.000
16	150	3	3		60.000	540.000	6	2		50.000	600.000
17	100	2	2	2	60.000	480.000	3	2		50.000	300.000
18	75	2	2	2	60.000	480.000	3	2		50.000	300.000
19	75	2	1	1	60.000	240.000	3	1	1	50.000	300.000
20	100	2	2		60.000	240.000	3	2		50.000	300.000
21	75	3	2		60.000	360.000	3	2		50.000	300.000
22	150	3	2		60.000	360.000	6	2		50.000	600.000
23	150	3	3	2	60.000	900.000	6	3		50.000	900.000
24	150	2	2		60.000	240.000	6	2		50.000	600.000
25	75	2	2	1	60.000	360.000	3	2		50.000	300.000
26	75	2	1		60.000	120.000	3	2		50.000	300.000
27	100	3	2	2	60.000	480.000	3	2		50.000	300.000
28	150	3	2	1	60.000	540.000	6	2		50.000	600.000
29	150	3	2	2	60.000	480.000	6	2		50.000	600.000
30	50	2	1		60.000	120.000	2	2		50.000	200.000
31	150	3	2	2	60.000	480.000	6	2		50.000	600.000
32	25	1	2		60.000	120.000	1	2		50.000	100.000
33	150	2	2		60.000	240.000	6	2		50.000	600.000
34	50	3	2	2	60.000	480.000	2	2		50.000	200.000

35	75	2	2	1	60.000	360.000	3	2		50.000	300.000
Jumlah	3.550	80	69	30	2.100.000	13.380.000	137	73	1	1.750.000	14.600.000
Rata-rata	101.42	2.28	1.97	0.85	60.000	382.28	3.91	2.08		50.000	417.142

No	Luas Lahan (Area)	Pemupukan					Pengendalian Hama				
		Lama Bekerja (Hari)	Jumlah Tenaga Kerja		Upah/Hari (Hari)	HOK (Rp)	Lama Bekerja (Hari)	Jumlah Tenaga Kerja		Upah (Rp)	HOK (Rp)
			Tenaga Keluarga	Tenaga Luar				Tenaga Keluarga	Tenaga Luar		
		13	14	15	16	17=(14+15x16)	18	19	20	21	22=(19+20x21)
1	150	3	3	2	60.000	900.000	6	3		50.000	900.000
2	150	3	3	1	60.000	180.000	6	2		50.000	600.000
3	100	2	2	1	60.000	360.000	4	2		50.000	400.000
4	100	2	1		60.000	120.000	4	2		50.000	400.000
5	100	2	2		60.000	240.000	4	2		50.000	400.000
6	75	2	2		60.000	240.000	3	2		50.000	300.000
7	100	2	1	2	60.000	360.000	4	2		50.000	400.000
8	75	2	1	1	60.000	240.000	3	2		50.000	300.000

9	75	2	2	1	60.000	360.000	3	2		50.000	300.000
10	25	1	2		60.000	120.000	1	2		50.000	100.000
11	100	2	2		60.000	240.000	4	2		50.000	400.000
12	150	3	3	2	60.000	900.000	6	2		50.000	600.000
13	100	2	2	1	60.000	360.000	3	2		50.000	300.000
14	75	2	2		60.000	240.000	3	3		50.000	450.000
15	100	2	2	1	60.000	360.000	3	3		50.000	450.000
16	150	3	3		60.000	540.000	6	2		50.000	600.000
17	100	2	2	2	60.000	480.000	3	2		50.000	300.000
18	75	2	2	2	60.000	480.000	3	2		50.000	300.000
19	75	2	1	1	60.000	240.000	3	1	1	50.000	300.000
20	100	2	2		60.000	240.000	3	2		50.000	300.000
21	75	3	2		60.000	360.000	3	2		50.000	300.000
22	150	3	2		60.000	360.000	6	2		50.000	600.000
23	150	3	3	2	60.000	900.000	6	3		50.000	900.000
24	150	2	2		60.000	240.000	6	2		50.000	600.000
25	75	2	2	1	60.000	360.000	3	2	2	50.000	600.000
26	75	2	1		60.000	120.000	3	2		50.000	300.000
27	100	3	2	2	60.000	720.000	3	2		50.000	300.000
28	150	3	2	1	60.000	540.000	6	2		50.000	600.000
29	150	3	2	2	60.000	900.000	6	2		50.000	600.000
30	50	2	1		60.000	120.000	2	2		50.000	200.000

31	150	3	2	2	60.000	720.000	6	2		50.000	600.000
32	25	1	2		60.000	240.000	1	2	1	50.000	150.000
33	150	2	2		60.000	240.000	6	2		50.000	600.000
34	50	3	2	2	60.000	720.000	2	2		50.000	200.000
35	75	2	2	1	60.000	360.000	3	2		50.000	300.000
Jumlah	3.550	80	69	30	2.100.000	13.380.000	137	73	4	1.750.000	14.950.000
Rata-rata	101.42	2.28	1.97	0.85	60.000	382.28	3.91	2.08		50.000	427.142

No	Luas Lahan (Area)	Pemanenan					Penjemuran					
		Lama Bekerja (Hari)	Jumlah Tenaga Kerja		Upah/Hari (Rp)	HOK (Rp)	Lama Bekerja (Hari)	Jumlah Tenaga Kerja		Upah (Rp)	HOK (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
			Tenaga Keluarga	Tenaga Luar				Tenaga Keluarga	Tenaga Luar			
		23	24	25	26	$27=(24+25 \times 2 + 3 \times 26)$	28	29	30	31	$32=(29+30 \times 31)$	$33=(7+12+17+22+32)$

1	150	3	4	2	60,000	900,000	6	3		50,000	900,000	5,400,000
2	150	3	3	1	60,000	180,000	6	2		50,000	600,000	2,880,000
3	100	2	2	1	60,000	360,000	4	2		50,000	400,000	1,280,000
4	100	2	1		60,000	120,000	4	2		50,000	400,000	1,560,000
5	100	2	2		60,000	240,000	4	2		50,000	400,000	1,920,000
6	75	2	2		60,000	240,000	3	2		50,000	300,000	1,620,000
7	100	2	1	2	60,000	360,000	4	2		50,000	400,000	2,280,000
8	75	2	1	1	60,000	240,000	3	2		50,000	300,000	1,620,000
9	75	2	2	1	60,000	360,000	3	2		50,000	300,000	1,980,000
10	25	1	2		60,000	120,000	1	2		50,000	100,000	660,000
11	100	2	2		60,000	240,000	4	2		50,000	400,000	1,920,000
12	150	3	3	2	60,000	900,000	6	2		50,000	600,000	4,500,000
13	100	2	2	1	60,000	360,000	3	2		50,000	300,000	1,980,000
14	75	2	2		60,000	240,000	3	3		50,000	450,000	2,070,000
15	100	2	2	1	60,000	360,000	3	3		50,000	450,000	2,430,000
16	150	3	3		60,000	540,000	6	2		50,000	600,000	3,430,000
17	100	2	2	2	60,000	480,000	3	2		50,000	300,000	2,340,000
18	75	2	2	2	60,000	480,000	3	2		50,000	300,000	2,340,000
19	75	2	1	1	60,000	240,000	3	1	1	50,000	300,000	1,620,000
20	100	2	2		60,000	240,000	3	2		50,000	300,000	1,620,000
21	75	3	2		60,000	360,000	3	2		50,000	300,000	1,980,000
22	150	3	2		60,000	360,000	6	2		50,000	600,000	2,880,000

23	150	3	3	2	60,000	900,000	6	3		50,000	900,000	5,400,000
24	150	2	2		60,000	240,000	6	2		50,000	600,000	2,520,000
25	75	2	2	1	60,000	360,000	3	2	2	50,000	600,000	2,580,000
26	75	2	1		60,000	120,000	3	2		50,000	300,000	1,260,000
27	100	3	2	2	60,000	720,000	3	2	2	50,000	600,000	3,120,000
28	150	3	2	1	60,000	540,000	6	2		50,000	600,000	3,420,000
29	150	3	2	2	60,000	900,000	6	2		50,000	600,000	4,080,000
30	50	2	1		60,000	120,000	2	2	1	50,000	300,000	1,060,000
31	150	3	2	2	60,000	720,000	6	2		50,000	600,000	3,720,000
32	25	1	2		60,000	240,000	1	2		50,000	100,000	950,000
33	150	2	2		60,000	240,000	6	2		50,000	600,000	2,520,000
34	50	3	2	2	60,000	720,000	2	2		50,000	200,000	2,520,000
35	75	2	2	1	60,000	360,000	3	2		50,000	300,000	1,980,000
Jumlah		80	69	30	2,100,000	13,380,000	137	73	6	1,750,000	15,300,000	83,370,000
Rata-rata					60.000	382.285				50.000	437.142	2.382.000

Lampiran 9

Biaya Penyusutan Alat Usaha Tani Nilam Di Daerah Penelitian

No	Luas Lahan (Area)	Biaya Penyusutan Alat									
		Pacul					Semprot				
		Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (6 bulan)	NPA (Rp)	Jumlah	Nilai Baru	Nilai Sekarang	Lama Pemakaian	NPA (Rp)
1	2	3	4	5	6	7=(4-5x3:6)	8	9	10	11	12=(9-10x8:11)
1	150	3	80.000	50.000	2	45.000	1	600.000	500.000	2	50.000
2	150	3	80.000	50.000	2	45.000	1	550.000	450.000	2	50.000
3	100	3	80.000	50.000	2	45.000	1	600.000	500.000	2	50.000
4	100	3	70.000	40.000	2	45.000	1	600.000	500.000	2	50.000
5	100	3	70.000	40.000	2	45.000	1	550.000	450.000	2	50.000
6	75	2	80.000	50.000	2	30.000	1	550.000	450.000	2	50.000
7	100	3	70.000	40.000	2	30.000	1	600.000	500.000	2	50.000
8	75	2	70.000	40.000	2	30.000	1	550.000	450.000	2	50.000
9	75	2	80.000	50.000	2	30.000	1	600.000	500.000	2	50.000
10	25	2	80.000	50.000	2	30.000	1	550.000	450.000	2	50.000
11	100	3	70.000	40.000	2	45.000	1	600.000	500.000	2	50.000

12	150	3	70.000	40.000	2	45.000	1	600.000	500.000	2	50.000
13	100	3	80.000	50.000	2	45.000	1	550.000	450.000	2	50.000
14	75	2	80.000	50.000	2	30.000	1	550.000	450.000	2	50.000
15	100	3	70.000	40.000	2	45.000	1	600.000	500.000	2	50.000
16	150	3	80.000	50.000	2	45.000	1	550.000	450.000	2	50.000
17	100	3	70.000	40.000	2	45.000	1	600.000	500.000	2	50.000
18	75	2	80.000	50.000	2	30.000	1	550.000	450.000	2	50.000
19	75	2	80.000	50.000	2	30.000	1	600.000	500.000	2	50.000
20	100	3	70.000	40.000	2	45.000	1	550.000	450.000	2	50.000
21	75	2	70.000	40.000	2	30.000	1	600.000	500.000	2	50.000
22	150	3	70.000	40.000	2	45.000	1	550.000	450.000	2	50.000
23	150	3	70.000	40.000	2	45.000	1	550.000	450.000	2	50.000
24	150	3	70.000	40.000	2	45.000	1	600.000	500.000	2	50.000
25	75	2	70.000	40.000	2	30.000	1	600.000	500.000	2	50.000
26	75	2	80.000	50.000	2	30.000	1	550.000	450.000	2	50.000
27	100	3	80.000	50.000	2	45.000	1	550.000	450.000	2	50.000
28	150	2	70.000	40.000	2	30.000	1	600.000	500.000	2	50.000
29	150	3	80.000	50.000	2	45.000	1	600.000	500.000	2	50.000
30	50	2	80.000	50.000	2	30.000	1	550.000	450.000	2	50.000
31	150	3	70.000	40.000	2	45.000	1	550.000	450.000	2	50.000
32	25	2	80.000	50.000	2	30.000	1	550.000	450.000	2	50.000
33	150	3	70.000	40.000	2	45.000	1	600.000	500.000	2	50.000

34	50	2	80.000	50.000	2	30.000	1	600.000	500.000	2	50.000
35	75	2	70.000	40.000	2	30.000	1	550.000	450.000	2	50.000
Jumlah		90	2.620.000	1.570.000	70	1.335.000	35	20.100.000	16.600.000	70	1.750.000
Rata-rata		2.57	74.857	44.857	2	38.142	1	574.285	460.000	2	50.000

No	Luas Lahan (Area)	Biaya Penyusutan Alat									
		Parang					Gerobak				
		Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (6 bulan)	NPA (Rp)	Jumlah	Nilai Baru	Nilai Sekarang	Lama Pemakaian	NPA (Rp)
13	14	15	16	17=(14-15x13:16)	18	19	20	21	22=(19-20x18:21)		
1	150	4	60.000	35.000	1	100.000	1	500.000	400.000	1	100.000
2	150	4	60.000	35.000	1	100.000	1	500.000	400.000	1	100.000
3	100	4	60.000	35.000	1	100.000	1	550.000	450.000	1	100.000
4	100	4	60.000	35.000	1	100.000	1	500.000	400.000	1	100.000
5	100	4	60.000	35.000	1	100.000	1	500.000	400.000	1	100.000
6	75	4	60.000	35.000	1	100.000	1	500.000	400.000	1	100.000
7	100	4	60.000	35.000	1	100.000	1	550.000	450.000	1	100.000

8	75	4	60.000	35.000	1	100.000	1	500.000	400.000	1	100.000
9	75	4	60.000	35.000	1	100.000	1	550.000	450.000	1	100.000
10	25	4	60.000	35.000	1	100.000	1	500.000	400.000	1	100.000
11	100	4	60.000	35.000	1	100.000	1	550.000	450.000	1	100.000
12	150	4	60.000	35.000	1	100.000	1	500.000	400.000	1	100.000
13	100	4	60.000	35.000	1	100.000	1	500.000	400.000	1	100.000
14	75	4	60.000	35.000	1	100.000	1	550.000	450.000	1	100.000
15	100	4	60.000	35.000	1	100.000	1	500.000	400.000	1	100.000
16	150	4	60.000	35.000	1	100.000	1	550.000	450.000	1	100.000
17	100	4	60.000	35.000	1	100.000	1	550.000	450.000	1	100.000
18	75	4	60.000	35.000	1	100.000	1	500.000	400.000	1	100.000
19	75	4	60.000	35.000	1	100.000	1	550.000	450.000	1	100.000
20	100	4	60.000	35.000	1	100.000	1	500.000	400.000	1	100.000
21	75	4	60.000	35.000	1	100.000	1	500.000	400.000	1	100.000
22	150	4	60.000	35.000	1	100.000	1	550.000	450.000	1	100.000
23	150	4	60.000	35.000	1	100.000	1	500.000	400.000	1	100.000
24	150	4	60.000	35.000	1	100.000	1	500.000	400.000	1	100.000
25	75	4	60.000	35.000	1	100.000	1	500.000	400.000	1	100.000
26	75	4	60.000	35.000	1	100.000	1	500.000	400.000	1	100.000
27	100	4	60.000	35.000	1	100.000	1	500.000	400.000	1	100.000
28	150	4	60.000	35.000	1	100.000	1	500.000	400.000	1	100.000
29	150	4	60.000	35.000	1	100.000	1	500.000	400.000	1	100.000

30	50	4	60.000	35.000	1	100.000	1	500.000	400.000	1	100.000
31	150	4	60.000	35.000	1	100.000	1	550.000	450.000	1	100.000
32	25	4	60.000	35.000	1	100.000	1	500.000	400.000	1	100.000
33	150	4	60.000	35.000	1	100.000	1	550.000	450.000	1	100.000
34	50	4	60.000	35.000	1	100.000	1	550.000	450.000	1	100.000
35	75	4	60.000	35.000	1	100.000	1	500.000	400.000	1	100.000
Jumlah		140	2.100.000	1.225.000	35	3.500.000	35	18.100.000	14.600.000	35	3.500.000
Rata-rata		4	65.000	35.000	1	100.000	1	517.142	417.142	1	100.000

No	Luas Lahan (Area)	Biaya Penyusutan Alat									
		Terpal					Karung/Goni				
		Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (6 bulan)	NPA (Rp)	Jumlah	Nilai Baru	Nilai Sekarang	Lama Pemakaian	NPA (Rp)
		23	24	25	26	27=(24-25x23:26)	28	28	30	31	32=(29-30x28:31)
1	150	5	60,000	40,000	1	100,000	200	3,000	2,000	1	200,000

2	150	5	60,000	40,000	1	100,000	200	3,000	2,000	1	200,000
3	100	5	60,000	40,000	1	100,000	135	3,000	2,000	1	135,000
4	100	5	60,000	40,000	1	100,000	100	3,000	2,000	1	100,000
5	100	5	60,000	40,000	1	100,000	100	3,000	2,000	1	100,000
6	75	5	60,000	40,000	1	100,000	100	3,000	2,000	1	100,000
7	100	5	60,000	40,000	1	100,000	100	3,000	2,000	1	100,000
8	75	5	60,000	40,000	1	100,000	100	3,000	2,000	1	100,000
9	75	5	60,000	40,000	1	100,000	96	3,000	2,000	1	96,000
10	25	5	60,000	40,000	1	100,000	32	3,000	2,000	1	32,000
11	100	5	60,000	40,000	1	100,000	95	3,000	2,000	1	95,000
12	150	5	60,000	40,000	1	100,000	197	3,000	2,000	1	197,000
13	100	5	60,000	40,000	1	100,000	95	3,000	2,000	1	95,000
14	75	5	60,000	40,000	1	100,000	95	3,000	2,000	1	95,000
15	100	5	60,000	40,000	1	100,000	135	3,000	2,000	1	135,000
16	150	5	60,000	40,000	1	100,000	195	3,000	2,000	1	195,000
17	100	5	60,000	40,000	1	100,000	95	3,000	2,000	1	95,000
18	75	5	60,000	40,000	1	100,000	100	3,000	2,000	1	100,000
19	75	5	60,000	40,000	1	100,000	95	3,000	2,000	1	95,000
20	100	5	60,000	40,000	1	100,000	95	3,000	2,000	1	95,000
21	75	5	60,000	40,000	1	100,000	95	3,000	2,000	1	95,000
22	150	5	60,000	40,000	1	100,000	200	3,000	2,000	1	200,000
23	150	5	60,000	40,000	1	100,000	195	3,000	2,000	1	195,000

Lampiran 10

Data Total Biaya Usaha Tani Nilam Di Daerah Penelitian

24	150	5	60,000	40,000	1	100,000	195	3,000	2,000	1	195,000
25	75	5	60,000	40,000	1	100,000	95	3,000	2,000	1	95,000
26	75	5	60,000	40,000	1	100,000	95	3,000	2,000	1	95,000
27	100	5	60,000	40,000	1	100,000	95	3,000	2,000	1	95,000
28	150	5	60,000	40,000	1	100,000	135	3,000	2,000	1	135,000
29	150	5	60,000	40,000	1	100,000	195	3,000	2,000	1	195,000
30	50	5	60,000	40,000	1	100,000	70	3,000	2,000	1	70,000
31	150	5	60,000	40,000	1	100,000	67	3,000	2,000	1	65,000
32	25	5	60,000	40,000	1	100,000	32	3,000	2,000	1	32,000
33	150	5	60,000	40,000	1	100,000	195	3,000	2,000	1	195,000
34	50	5	60,000	40,000	1	100,000	70	3,000	2,000	1	70,000
35	75	5	60,000	40,000	1	100,000	96	3,000	2,000	1	96,000
Jumlah		175	2,100,000	1,400,000	35	3,500,000	4190	105,000	70,000	35	4,188,000
Rata-rata			60.000	40.000		100.000		3.000	2.000		199.657.142

No. Sampel	Biaya Kebutuhan Keluarga	Total Biaya Bibit (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Pestisida (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Penyulingan (Rp)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	6.000.000	700.000	600.000	260.000	5.400.000	2.250.000	595.000	15.805.000
2	3.000.000	700.000	600.000	260.000	2.880.000	2.250.000	595.000	10.285.000
3	4.800.000	500.000	400.000	195.000	1.280.000	1.500.000	530.000	9.205.000
4	4.500.000	500.000	400.000	195.000	1.560.000	1.500.000	495.000	9.150.000
5	5.000.000	500.000	400.000	195.000	1.920.000	1.500.000	495.000	10.010.000
6	5.000.000	350.000	197.000	195.000	1.620.000	1.110.000	480.000	8.952.000
7	6.000.000	500.000	400.000	195.000	2.280.000	1.500.000	480.000	11.355.000
8	4.000.000	350.000	197.000	195.000	1.620.000	1.110.000	480.000	7.952.000
9	3.800.000	350.000	197.000	195.000	1.980.000	1.110.000	476.000	8.108.000
10	6.000.000	200.000	101.500	130.000	660.000	390.000	412.000	7.233.000
11	5.000.000	500.000	400.000	195.000	1.920.000	1.500.000	290.000	9.805.000
12	4.500.000	650.000	600.000	260.000	4.500.000	2.250.000	592.000	13.352.000
13	5.000.000	500.000	400.000	195.000	1.980.000	1.500.000	490.000	10.065.000
14	4.000.000	350.000	197.000	195.000	2,070.000	1.110.000	475.000	6.327.000
15	4.000.000	500.000	400.000	195.000	2.430.000	1.500.000	530.000	9.555.000
16	5.000.000	650.000	485.000	260.000	3.430.000	2.250.000	590.000	12.665.000
17	3.500.000	500.000	400.000	195.000	2.340.000	1.500.000	590.000	9.025.000
18	4.000.000	350.000	297.000	195.000	2.340.000	1.110.000	530.000	8.822.000

19	5.000.000	350.000	197.000	195.000	1.620.000	1.110.000	490.000	8.962.000
20	3.500.000	500.000	400.000	195.000	1.620.000	1.500.000	490.000	8.205.000
21	6.000.000	350.000	197.000	195.000	1.980.000	1.110.000	475.000	10.307.000
22	5.500.000	700.000	600.000	260.000	2.880.000	2.250.000	595.000	12.785.000
23	4.000.000	650.000	600.000	260.000	5.400.000	2.250.000	590.000	13.750.000
24	4.000.000	700.000	600.000	260.000	2.520.000	2.250.000	590.000	10.920.000
25	3.500.000	350.000	297.000	195.000	2.580.000	1.110.000	475.000	8.507.000
26	3.500.000	350.000	297.000	195.000	1.260.000	1.110.000	475.000	7.187.000
27	4.500.000	500.000	400.000	195.000	3.120.000	1.500.000	490.000	10.705.000
28	4.500.000	700.000	600.000	260.000	3.420.000	2.250.000	515.000	12.245.000
29	3.000.000	700.000	600.000	260.000	4.080.000	2.250.000	590.000	11.480.000
30	4.000.000	250.000	200.000	130.000	1.060.000	750.000	450.000	6.840.000
31	3.000.000	650.000	600.000	260.000	3.720.000	2.250.000	460.000	10.940.000
32	6.000.000	200.000	101.500	130.000	950.000	390.000	412.000	8.183.500
33	3.500.000	700.000	600.000	260.000	2.520.000	2.250.000	590.000	10.420.000
34	3.500.000	250.000	200.000	130.000	2.520.000	750.000	450.000	7.800.000
35	5.000.000	300.000	197.000	195.000	1.980.000	1.110.000	476.000	9.258.000
Jumlah	155.100.000	16.850.000	13.358.000	7.280.000	83.370.000	53.130.000	17.738.000	346.826.000
Rata-rata	4.431.428	481.428	381.657	208.000	42.382.000	1.518.000	506.800	9.909.314

Lampiran 11

**Data Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Usaha Tani Nilam
di Daerah Penelitian**

Nomor Sampel	Luas lahan (Are)	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan
1	2	3	4	5=(3x4)
1	150	75	540.000	40.500.000
2	150	75	530.000	39.750.000
3	100	50	500.000	25.000.000
4	100	48	540.000	25.920.000
5	100	50	500.000	25.000.000
6	75	40	500.000	20.000.000
7	100	47	530.000	24.910.000
8	75	39	500.000	19.500.000
9	75	35	520.000	18.200.000
10	25	20	540.000	10.800.000
11	100	47	540.000	25.380.000
12	150	73	530.000	38.690.000
13	100	47	530.000	24.910.000
14	75	39	500.000	19.500.000
15	100	48	500.000	24.000.000
16	150	75	530.000	39.750.000
17	100	49	500.000	24.500.000
18	75	50	530.000	26.500.000
19	75	50	530.000	26.500.000
20	100	49	520.000	25.480.000
21	75	37	520.000	19.240.000
22	150	75	540.000	40.500.000
23	150	75	530.000	39.750.000
24	150	74	500.000	37.000.000
25	75	38	500.000	19.000.000
26	75	37	530.000	19.610.000
27	100	50	520.000	26.000.000
28	150	75	500.000	37.500.000
29	150	74	500.000	37.000.000
30	50	25	530.000	13.250.000
31	150	74	500.000	37.000.000
32	25	20	520.000	10.800.000
33	150	75	500.000	37.500.000
34	50	25	540.000	13.500.000
35	75	39	530.000	20.670.000
Jumlah	3.550	1.785	17.193.000	17.198.335
Rata-rata	101.42	51	491.228	491.381

Lampiran 12

**Data Penerimaan dan Total Biaya dan Pendapatan Bersih Usaha Tani
Nilam di Daerah Penelitian**

No	Luas lahan (area)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	2	3	4	5=(3-4)
1	150	40.500.000	15.805.000	24.695.000
2	150	39.750.000	10.285.000	29.465.000
3	100	25.000.000	9.205.000	15.795.000
4	100	25.920.000	9.150.000	16.770.000
5	100	25.000.000	10.010.000	14.990.000
6	75	20.000.000	8.952.000	11.048.000
7	100	24.910.000	11.355.000	13.555.000
8	75	19.500.000	7.952.000	11.548.000
9	75	18.200.000	8.108.000	10.092.000
10	25	10.800.000	7.233.000	3.567.000
11	100	25.380.000	9.805.000	15.575.000
12	150	38.690.000	13.352.000	25.170.000
13	100	24.910.000	10.065.000	14.845.000
14	75	19.500.000	6.327.000	13.173.000
15	100	24.000.000	9.555.000	14.445.000
16	150	39.750.000	12.665.000	27.085.000
17	100	24.500.000	9.025.000	15.475.000
18	75	26.500.000	8.822.000	17.678.000
19	75	26.500.000	8.962.000	17.538.000
20	100	25.480.000	8.205.000	17.275.000
21	75	19.240.000	10.307.000	8.933.000
22	150	40.500.000	12.785.000	27.715.000
23	150	39.750.000	13.750.000	26.000.000
24	150	37.000.000	10.920.000	26.080.000
25	75	19.000.000	8.507.000	10.493.000
26	75	19.610.000	7.187.000	12.423.000
27	100	26.000.000	10.705.000	15.295.000
28	150	37.500.000	12.245.000	25.255.000
29	150	37.000.000	11.480.000	25.520.000
30	50	13.250.000	6.840.000	6.410.000
31	150	37.000.000	10.940.000	26.060.000
32	25	10.800.000	8.183.500	2.616.000
33	150	37.500.000	10.420.000	27.080.000
34	50	13.500.000	7.800.000	5.700.000
35	75	20.670.000	9.258.000	11.412.000
Jumlah	3.550	17.198.335	346.826.000	586.776.000
Rata-rata	101.42	491.381	9.909.314	16.762

Lampiran 13



Gambar 1. Tanaman Nilam Umur 1 Bulan



Gambar 2. Tanaman Nilam Umur 3 Bulan



Gambar 3. Tanaman Tanaman Umur 4 Bulan



Gambar 4. Tanaman Nilam Umur 6 Bulan



Gambar 5. Wawancara Dengan Bapak Muda Alam



Gambar 7. Wawancara Dengan Ibu Muna